



energia

weekly



Direktur Utama PT Pertamina Hulu Energi (PHE) Meidawati bersama Direktur Utama MUJ ONWJ Ryan Alfian Noor menandatangani Addendum Perjanjian Pengalihan dan Pengelolaan 10% *Participating Interest* (PI) pada Wilayah Kerja Offshore North West Java (ONWJ). Penandatanganan disaksikan oleh Direktur Hulu PT Pertamina (Persero) Dharmawan H. Samsu dan Kepala Dinas ESDM Jawa Barat Yerry Yanuar. Penandatanganan ini dilaksanakan di Executive Lounge Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, pada Rabu (6/2/2019).

PHE ONWJ Serahkan *Participating Interest* 10% ke BUMD

PT Pertamina Hulu Energi (PHE) melalui salah satu anak perusahaannya, PHE Offshore North West Java (ONWJ), menandatangani Perjanjian Pengalihan dan Pengelolaan 10% *Participating Interest* (PI) pada Wilayah Kerja Offshore North West Java (ONWJ) kepada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), PT Migas Hulu Jabar ONWJ (MUJ ONWJ), di Executive Lounge, Kantor Pusat Pertamina, pada Rabu (6/2/2019).

> ke Halaman 4

MarketInsight

ESG IMPACT

Bulan lalu, peringkat kredit Vale, diturunkan oleh Fitch. Lembaga *rating* itu menurunkan peringkat kredit produsen biji besi terbesar di dunia tersebut, dari BBB+ menjadi BBB-. Sedangkan lembaga *rating* lain, S&P dan Moody's, memasukan Vale ke dalam daftar *review* yang berpotensi untuk *rating*

> ke Halaman 4

Quote of the week

“ If you really want to do something, you'll find a way. If you don't, you'll find an excuse. ”

— Jim Rohn

6 DIREKTUR HULU: LEADERS HARUS JADI CONTOH PENERAPAN HSSE

18 PT PELITA AIR SERVICE RAIH PENGHARGAAN *BEST PERFORMANCE VENDOR* 2018

PERTAMINA SIAP BERSAING DI PASAR PETROKIMIA

Pengantar redaksi :

Sebagai sebuah perusahaan energi, PT Pertamina (Persero) tak pernah letih untuk terus berinovasi guna menghadirkan produk-produk unggulan demi memenuhi kebutuhan masyarakat, tak terkecuali produk petrokimia. Kondisi pasar yang terus berkembang menjadikan Pertamina harus cepat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Lantas seperti apa strategi yang digunakan Pertamina dalam menghadapi tantangan pasar produk petrokimia? Berikut penjelasan **Vice President Petrochemical Trading Pertamina Waljiyanto** kepada *Energia*.

Sebagai penggerak perekonomian bangsa, PT Pertamina (Persero) berkomitmen untuk senantiasa membangun bangsa dengan penyediaan produk-produk berkualitas guna memenuhi kebutuhan konsumen akan produk yang unggul, termasuk produk Petrokimia. Bisa dijelaskan seperti apa saja produk-produk petrokimia Pertamina itu sendiri? Produk Petrokimia yang dikelola oleh fungsi bisnis Petrochemical Pertamina digolongkan menjadi tiga, yaitu Produk Bitumen yakni Aspal, Produk Special Chemical diantaranya *green coke*, *rubber processing oil (RPO) group*, *solvent group*, *condensate group*, *wax group*, *lube base oil (LBO)*, *other special chemical* dan *aromatic & olefin* seperti *propylene*, *paraxylene*, *benzene*, *polypropylene*, *sulfur*.

Lantas bisa digambarkan bagaimana kondisi pasar akan produk petrokimia saat ini baik dalam maupun luar negeri? Sebagai gambaran kondisi pasar atau bisnis Petrokimia di Indonesia saat ini masih terbuka peluang cukup besar bagi Pertamina, khususnya untuk produk *Aromatic* dan *Olefin*. Pertamina memiliki sumber daya yang cukup untuk mengembangkan bisnisnya baik dengan upaya intensifikasi maupun ekstensifikasi bisnis.

Sedangkan kondisi pasar Petrokimia di luar negeri dapat dibilang cukup menarik khususnya di kawasan Timur Tengah, Asia Tenggara dan Asia Timur, yang merupakan kawasan terdekat. Fokus kita adalah bagaimana dapat memanfaatkan sumber yang efisien sehingga menambah daya saing dan mencari celah bila dapat melakukan ekspor dengan harga yang kompetitif.

Bisa dijelaskan potensi pasar akan produk petrokimia? Terkait potensi pasar bisnis produk petrokimia sendiri terbilang cukup baik. Pada saat ini Pertamina masih belum merupakan *market leader* di pasar Petrokimia di Indonesia, kecuali baru untuk produk Bitumen Aspal yang sudah menembus 51% pada tahun 2018. *Market share* Aspal akan ditingkatkan terus sampai dengan posisi dapat menjadi reverensi pasar Bitumen, sehingga akan mendominasi pasar.

Untuk produk *Aromatic* dan *Olefin*, masih harus bekerja keras untuk meningkatkan pangsa pasar secara bertahap, karena pasarnya sangat potensial untuk digarap.

Adapun produk *special chemical*, respon pasar sangat menggembirakan terutama untuk produk-produk baru yang dikembangkan sehingga menambah semangat kami untuk terus melakukan penetrasi pasar.

Bisa dijelaskan bagaimana kontribusi produk petrokimia bagi perusahaan? Dari sisi optimalisasi produk kilang Pertamina, produk petrokimia didorong agar memberikan nilai tambah yang optimal guna mendukung produktivitas kilang. Kontribusi produk Petrokimia bagi finansial perusahaan sangat signifikan, karena fungsi Bisnis Petrochemical ini selalu menyumbangkan profit bagi perusahaan yang selalu meningkat dari tahun ke tahun.

Dinamika pasar khususnya produk petrokimia akan semakin penuh dengan tantangan, bagaimana solusi atau strategi untuk menghadapi tantangan pasar tersebut? Pasar produk petrokimia kedepannya akan semakin menantang. Oleh sebab itu diperlukan strategi untuk menghadapi tantangan tersebut. Strategi untuk menghadapi kondisi pasar tersebut yang akan kami terapkan antara lain, dengan melakukan mitigasi risiko. Yakni dengan cara melakukan analisa isu eksternal khususnya



Pojok Manajemen

Kondisi pasar atau bisnis Petrokimia di Indonesia saat ini masih terbuka peluang cukup besar bagi Pertamina, khususnya untuk produk *Aromatic* dan *Olefin*. Pertamina memiliki sumber daya yang cukup untuk mengembangkan bisnisnya baik dengan upaya intensifikasi maupun ekstensifikasi bisnis.

WALJIYANTO
VP PETROCHEMICAL TRADING PERTAMINA

faktor-faktor *uncontrollable* yang kemudian dikaji untuk dapat meminimalisir dampak/risikonya, dengan memanfaatkan peluang dan mengurangi ancaman yang timbul. Selain itu diperlukan juga adanya analisa terhadap isu internal khususnya faktor-faktor *uncontrollable* yang kemudian dikaji untuk mengoptimalkan kekuatan yang kita miliki, sekaligus mengurangi/menghilangkan kelemahan yang ada dengan ide-ide inovatif untuk *improvement* secara berkelanjutan.

Strategi yang disusun, disesuaikan dengan perilaku/karakteristik produk masing-masing sesuai dengan kondisi lingkungan usaha yang dihadapi, ada yang penetrasi, pengembangan produk, pengembangan pasar dan juga diversifikasi produk melalui kerja sama dengan fungsi terkait lainnya seperti RTC (*Research and Technology Center* Pertamina), *Strategic Planning and Business Development* – SPBD ex Direktorat Pemasaran, dan fungsi terkait lainnya.

Bagaimana dengan target di tahun 2019 sendiri? Target tahun 2019, cukup *challenging* namun *achievable*. Naik dibandingkan dengan realisasi 2018, dan menjadi tantangan jajaran fungsi Petrochemical untuk menciptakan ide-ide kreatif guna men-*trigger* pasar, menciptakan kebutuhan dan mempengaruhi pasar dengan menawarkan *value added* ke konsumen sesuai *selling point* konsumen.

Bagaimana strategi yang akan diterapkan guna mencapai target tersebut? Strategi guna mencapai target 2019, terangkum dalam strategi pengembangan pasar (*growth*) dengan lima pokok aksi. Pertama, *maintainence* konsumen eksisting dengan melakukan program-program intensifikasi dan strategi fokus pada *cost leadership* karena *petrochemical* merupakan produk komoditi yang *price sensitive* sehingga *pricing strategy* sangat penting. Kedua, melakukan penetrasi pasar untuk produk baru dan atau pasar baru. Ketiga, memastikan terjaganya sumber pasokan sebagai *material balance* proyeksi permintaan/kebutuhan konsumen baik dari Kilang maupun *ex import* berkoordinasi dengan fungsi terkait. Keempat, meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia khususnya jajaran *sales force* untuk mendukung program-program dalam *action plan* yang disusun dengan *upskilling* yang efektif dan berkelanjutan. Kelima, meningkatkan kemampuan infrastruktur pendukung *supply chain management*. •STK

Energi Bahagia dalam BBM SATU HARGA

Sejak 1 Januari 2017 lalu, Pertamina mulai menjalankan amanat dari pemerintah untuk mengimplementasikan energi berkeadilan melalui program BBM Satu Harga. Pemerintah bersama Pertamina menyisir lokasi-lokasi yang belum memiliki SPBU dan melakukan pemerataan harga. Sebanyak 150 titik yang terletak di wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar) yang menjadi target pemerataan harga BBM, walaupun jarak tempuh penyaluran jauh dan penuh tantangan untuk mencapainya.

Tahun ini, merupakan tahun ketiga bagi Pertamina menjalankan penugasan tersebut. Tercatat sudah 124 titik didirikan SPBU Kompak yang menjual BBM Subsidi sama dengan harga di seluruh Indonesia. Diperkirakan 26 titik lainnya akan segera beroperasi sebelum akhir tahun menjelang.

Kerja bersama pemerintah dan Pertamina tersebut tak terlepas dari para petugas di garda depan yang mengantarkan BBM hingga ke pelosok negeri. Salah satunya adalah Jhon T. Sunandar. Awak Mobil Tangki (AMT) yang biasa menempuh perjalanan dari TBBM Nabire ke pedalaman Kabupaten Paniai sejauh 300 km dilaluinya dengan lapang dada dan penuh syukur.

Dengan jalan yang cukup menantang, rusak, bebatuan, berliku, bahkan naik turun melewati tebing yang curam, berkabut dengan potensi longsor tak membuat Jhon bersama kawan-kawannya gentar mengantarkan BBM ke sana. Ia selalu semangat dalam menjalani segala tugas yang diberikan termasuk untuk misi BBM Satu Harga. Lelahnya terbayar saat ia melihat masyarakat yang menunggu mobil tangkinya datang di daerah tersebut. Karena itu, ia berharap diberikan kesehatan dan selalu dilindungi Tuhan agar ia senantiasa dipercaya membawa mobil tangki BBM untuk masyarakat.

"Semoga saya terus selamat sampai di tujuan dan kembali lagi bertemu dengan keluarga saya di rumah," pungkasnya.



Jhon T. Sunandar
Awak Mobil Tangki Pertamina
Dari TBBM Nabire, Papua



Begitu ada SPBU ini kami mendapatkan BBM dengan harga sudah standar, sama harga di sini dengan harga Padang. Dulu kami beli bensin Rp 25 ribu per liter. Sekarang, pengeluaran kami bisa lebih irit di bensin.

Hendra T. Sirebere - Petani
Kepulauan Mentawai



Dulu kami beli BBM dengan harga Rp 70 ribu sampai Rp 100 ribu per liternya. Tapi setelah adanya BBM Satu Harga ini, kami bisa beli BBM dengan harga yang sama dengan di Jakarta.

**Octavianus Alexander Rajariwu -
Petani Bawang Merah**
Sabu Raijuu, NTT



Sebelum ada BBM Satu Harga saya dapat bensin BBM itu sangat sulit dan kalau pun dapat harganya mahal, bisa Rp 25 ribu per liter. Sekarang karena ada BBM Satu Harga, nelayan kecil merasa terbantu karena dapat pasokan minyak murah.

Deni Riangbang - Nelayan
Talaud, Sulawesi Utara



Sebelum ada BBM Satu Harga, kami kesulitan, kami pake kerja secara manual, pake parang dan harganya tidak terjangkau sampai Rp 50 ribu seliter. Sejak ada BBM Satu Harga kami pake mesin rumput, minyak/BBM sudah ada dengan harga terjangkau.

Pangeran Dukung - Petani
Krayan, Kalimantan Utara



Dengan adanya SPBU Kompak, mereka ada pendapatan yang cukup dan mereka bisa menabung. Dulu harga bensin mencapai Rp 15 ribu per liter, sekarang sama dengan daerah lain. Ini salah satu upaya yang kami lakukan agar distrik tertua di Papua bisa ikut maju bersama-sama dengan kawasan lain di Indonesia.

Hanok Gerison - Tokoh Masyarakat
Paniai Barat, Papua

PHE ONWJ SERAHKAN *PARTICIPATING INTEREST* 10% KE BUMD

< dari halaman 1

Penandatanganan dilakukan oleh Direktur Utama PHE Meidawati dan Direktur Utama MUJ ONWJ Ryan Alfian Noor, yang disaksikan oleh Kepala Dinas ESDM Jawa Barat Yerry Yanuar dan Direktur Hulu PT Pertamina (Persero) Dharmawan H. Samsu.

Pasal yang ditandatangani kali ini di antaranya mengenai perhitungan kewajiban pajak bagi para pihak terkait dengan bagi hasil produksi yang dilaksanakan sesuai dengan Kontrak Bagi Hasil Gross Split. Selain itu, dukungan dari penerima pengalihan agar pemerintah daerah mempermudah dan mempercepat proses penerbitan perizinan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan Kontrak Kerja Sama di Wilayah Kerja ONWJ. Termasuk juga dukungan pemerintah daerah dalam membantu penyelesaian permasalahan yang timbul terkait pelaksanaan kegiatan Kontrak Kerja Sama di Wilayah Kerja ONWJ sesuai dengan Permen ESDM 37/2016.

"Kami mendukung penuh penyertaan *Participating Interest* 10% kepada pemerintah daerah. Penandatanganan addendum ini diharapkan menjadi awal yang baik untuk bersama-sama saling memberikan yang terbaik bagi kemajuan industri migas di Jawa Barat dan DKI Jakarta. Dengan demikian kita semua mendukung pemenuhan kebutuhan energi nasional," tutur Direktur Utama PHE Meidawati.

Menurut Meidawati, selama ini, produksi migas PHE ONWJ disalurkan sepenuhnya untuk kebutuhan strategis nasional, seperti BBM, pembangkit listrik dan bahan baku pembuatan pupuk.

Direktur Utama MUJ ONWJ Ryan Alfian Noor menyambut baik kesepakatan ini. "Kami yakin Pertamina akan memberikan yang terbaik. Sampai saat ini kami yakin, keberhasilan suatu usaha adalah hasil dari sinergi. MOU ini menjadi pintu gerbang bagi sinergi bisnis lainnya," ujarnya.

Sementara Direktur Hulu Pertamina Dharmawan H. Samsu berharap kesepakatan ini dapat memperlancar kegiatan operasional PHE di Blok ONWJ. "Keterlibatan BUMD MUJ ONWJ merupakan partisipasi pertama dalam PSC *Gross Split*. Dengan pengalihan PI ini, semoga sinergi antara PHE ONWJ dengan MUJ ONWJ serta pemerintah daerah Jawa Barat dan DKI Jakarta berjalan lancar untuk 20 tahun ke depan," imbuhnya.

PHE ONWJ adalah operator dari Kontrak Bagi Hasil pada Wilayah Kerja ONWJ yang ditandatangani dengan SKK Migas dan berlaku efektif sejak 19 Januari 2017. Wilayah operasi PHE ONWJ mencakup area sekitar 8,300 kilometer persegi di Laut Jawa yang terletak di utara Kepulauan Seribu sampai perairan utara Cirebon. •HS

< dari halaman 1 ESG IMPACT

downgrade. Aksi para lembaga *rating* tersebut dipicu oleh jebolnya waduk limbah tambang (*tailing dam*) milik Vale di Brumadinho, Brazil.

Waduk yang jebol tersebut, memuntahkan banjir lumpur yang merusak serta menimbun bangunan dan infrastruktur di daerah yang terdampak. Saat artikel ditulis, lebih 120 korban jiwa telah ditemukan dan sekitar 200 jiwa dinyatakan hilang. Selain itu, dampak lingkungan dan sosial diprediksi sangat tinggi. Luas hutan yang hilang akibat tertimbun lumpur mencapai sekitar 125 hektar. Beberapa sungai juga tercemar yang dapat mengganggu *supply* air bersih, mengancam pembangkitan listrik dari PLTA, serta mengganggu kehidupan suku asli di kawasan tersebut.

Luasnya dampak dari bencana tersebut, Fitch memperkirakan Vale akan menanggung biaya perbaikan yang sangat besar serta sanksi finansial yang akan diterima Vale juga cukup berat. Lebih jauh, Vale diprediksi akan mengalami penurunan produksi di masa mendatang, namun di sisi lain membutuhkan dana investasi yang cukup besar untuk remediasi dan upaya meningkatkan keamanan waduk-waduk mereka atau untuk perbaikan proses pengolahan lumpur limbahnya. Vale juga masih belum menyelesaikan tuntutan hukum akibat bencana yang serupa di tahun 2015.



Sumber : Investing.com, 2018

Pada 2015, *tailing dam* milik Samarco (perusahaan patungan Vale dan BHP), juga jebol yang mengakibatkan 19 jiwa tewas, menimbun kota dan mencemari sungai di Mariana, Brazil. Runutan bencana ini, akan membatasi akses pendanaan bagi Vale, karena kekhawatiran aspek ESG (*environmental, social, and governance*/lingkungan, sosial, dan tata kelola). Nilai saham Vale turun sekitar 6 persen, harga obligasinya juga tertekan, dan beberapa pemberi pinjaman Vale menunda pembicaraan mengenai potensi fasilitas kredit senilai US\$3 miliar.

Kejadian yang menimpa Vale menjadi bukti bahwa aspek ESG, sudah menjadi perhatian penting bagi lembaga *rating* dan pelaku pasar. Pelaku industri ekstraktif termasuk Pertamina, tentunya harus menjaga operasinya agar tidak menimbulkan masalah ESG. •

EDITORIAL

Kemitraan Strategis demi Kemakmuran Rakyat

Pada Januari 2017, Kementerian ESDM secara resmi merilis Peraturan Menteri (Permen) ESDM Nomor 8 Tahun 2017 tentang Kontrak Bagi Hasil *Gross Split*. Permen ESDM ini berlaku mulai 16 Januari 2017. Sebagai BUMN yang juga mengelola bisnis hulu migas, Pertamina melalui anak perusahaan hulu yang dimilikinya merupakan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) yang komit menjalankan aturan tersebut.

Salah satunya adalah penerapan skema *gross split* pada blok ONWJ yang dikelola oleh PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ). Dalam penerapan skema tersebut, penetapan *split* dasar untuk gas bagian pemerintah 37,5% dan kontraktor 62,5%, sedangkan untuk minyak 42,5% bagian pemerintah dan 57,5% untuk kontraktor. Selain itu, pemerintah memberikan hak kelola Blok ONWJ sebesar 10% ke pemerintah daerah Jawa Barat, yang diambil dari 100% hak kelola yang dimiliki Pertamina di Blok ONWJ. Pemberian hak kelola kepada pemerintah daerah ini sejalan dengan Peraturan Menteri ESDM Nomor 37 Tahun 2016 tentang ketentuan penawaran hak kelola atau *participating interest* (PI) 10% pada wilayah kerja migas.

Pekan lalu, Addendum Perjanjian Pengalihan dan Pengelolaan 10% *Participating Interest* (PI) tersebut ditandatangani antara PHE ONWJ dengan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), PT Migas Hulu Jabar ONWJ (MUJ ONWJ).

Sejatinya, penyerahan hak kelola 10% kepada BUMD tersebut merupakan salah satu bentuk kemitraan strategis antara industri dengan pemerintah daerah yang memiliki wilayah. Kesepakatan ini diharapkan dapat menjadi pintu gerbang bagi sinergitas lainnya dalam meningkatkan kemakmuran masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah operasi.

Seperti diutarakan Direktur Hulu Pertamina Dharmawan H. Samsu, kemitraan strategis dengan pemerintah daerah ini dapat menjadi salah satu sistem pendukung yang kuat dalam memajukan perusahaan yang pada akhirnya akan dimanfaatkan demi sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

Bagaimanapun, sesuai dengan niat luhur Peraturan Menteri ESDM Nomor 37 Tahun 2016, semoga kemandirian daerah dan kemajuan perusahaan dapat seiring sejalan untuk mendukung pencapaian ketahanan energi nasional. •

Pertamina RU VI Balongan Raih *Best Of The Best* pada Ajang *Annual Refinery Award 2019*

PALEMBANG - Pertamina Refinery Unit (RU) VI Balongan dinobatkan sebagai Best of the Best RU setelah meraih predikat the Best of HSSE dan *the Best of Value Creation* dalam ajang *Annual Refinery Award 2019* yang diadakan Direktorat Pengolahan di The Grand Ballroom, Hotel Arya Duta, Palembang, pada Rabu (6/2/2019).

Selain RU VI Balongan, RU IV Cilacap meraih predikat *the Best of Reliability* dan *The Best of Sustainability*. Sedangkan *The Best of Performance Improvement* diraih oleh RU II Dumai.

Penghargaan tersebut diserahkan oleh Direktur Pengolahan Pertamina Budi Santoso Syarif kepada masing-masing General Manager.

Menurut Budi, Direktorat Pengolahan memberikan penghargaan ini sebagai bentuk apresiasi kepada insan pengolahan yang berprestasi dan memberikan kontribusinya kepada perusahaan.

"Saya berharap ajang seperti ini dapat memberikan nilai tambah terhadap perusahaan serta memacu peningkatan kinerja dan target dengan pencapaian yang maksimal melalui peningkatan *value protection* dan *value creation*," ujar Budi.

Sementara itu, GM RU VI Balongan Burhanuddin sangat berbahagia dengan apresiasi yang diberikan perusahaan kepada insan RU VI.

"Kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang berkontribusi pada kinerja RU VI Balongan. Pencapaian ini merupakan hasil dari sebuah proses yang panjang dan merupakan bukti dari dedikasi dari seluruh insan RU VI. Pekerja RU VI, kalian memang luar biasa," ungkapnya bangga.



Direktur Pengolahan Pertamina Budi Santoso Syarif menyerahkan penghargaan *Best of The Best* kepada GM RU VI Burhanudin pada Ajang *Refinery Award 2019* yang diadakan di The Grand Ballroom, Hotel Arya Duta, Palembang, pada Rabu (6/2/2019).

Ajang penghargaan ini diikuti oleh enam Refinery Unit yang ada di Pertamina mulai dari RU II sampai RU VII. penghargaan diberikan dalam dua kategori, yaitu Kategori Individu dan Kategori *The Best Refinery Unit*.

Untuk individu, Direktorat Pengolahan memberikan apresiasi untuk kategori *the Best of HSSE*, *The Best Of Technician*, *the Best of Operator/tester*, *the Best of Process Engineer*, *the Best of Technical Engineer*, *the Best of Supervisor Process*, *the Best of Supervisor Technical*, serta *Special Award Innovation Generation* (IG).

Turut hadir dalam malam anugerah *Annual Refinery Award 2019* tersebut SVP Refining Operation Ahmad Fathoni Mahmud, SVP Business Development & Performance Excellence Ivan Airlangga serta Top Manajemen Refinery Unit dari seluruh Indonesia. •PW

National Sales Meeting 2019 Apresiasi Kinerja Insan Sales Pertamina Berprestasi

YOGYAKARTA - Direktorat Pemasaran Retail Pertamina memberikan apresiasi kepada insan Sales berprestasi dalam ajang *National Sales Meeting 2019* yang diadakan di hotel The Alana, Yogyakarta, pada Sabtu (2/2/2019).

Dalam kesempatan itu, Marketing Operation Region (MOR) IV berhasil dinobatkan sebagai *Best Of The Best Performance Of The Year* dan mendapatkan *SE National Award*. Sedangkan Fachrizal Imaduddin SER II MOR III dinobatkan sebagai *Best Sales Performance 2018*.

Selain itu, Direktorat Pemasaran Retail juga memberikan penghargaan *Inspiring People for Humanity* kepada insan Sales Pertamina yang telah berdedikasi tinggi dalam menjalankan tugasnya sekaligus berperan dalam proses *recovery* di daerah bencana seperti di Lombok, Sulawesi Tengah, dan Banten beberapa bulan lalu. Penghargaan khusus juga disematkan untuk (alm) Rifa Lestari yang meninggal saat menjalankan tugas sebagai tim Satgas Natal dan Tahun Baru 2019.

Menurut Direktur Pemasaran Retail Pertamina Mas'ud Khamid, insan Sales adalah *The Warrior Team* bagi Pertamina, *striker* bagi perusahaan yang memiliki peran sangat penting bagi perusahaan.

"Jadi Anda semua harus berbangga ada di posisi ini. Di tengah semakin kuatnya tekanan persaingan di bisnis retail, peran *Sales Force* sangat dibutuhkan karena akan membuat Pertamina terus tumbuh dan berkembang," kata Mas'ud Khamid.

Mas'ud Khamid juga mengucapkan selamat kepada yang telah menerima *award*. "Apresiasi ini merupakan hasil dari kerja keras dan pengorbanan yang luar biasa, terkhusus bagi rekan-rekan yang membantu



kemanusiaan di daerah terkena bencana seperti gempa di Lombok, Sulteng dan Banten beberapa bulan lalu," ungkapnya.

Mas'ud menambahkan, *Sales Marketing* dituntut untuk terus berlatih, berinovasi dan berkolaborasi dalam menghadapi persaingan.

Sementara itu, General Manager MOR IV Tengku Fernanda bersyukur dengan adanya apresiasi yang diberikan perusahaan.

"Apresiasi ini merupakan pencapaian seluruh pekerja MOR IV. Apa yang diraih sekarang dapat menjadi motivasi bagi kita untuk lebih berupaya maksimal mencapai target di masa yang akan datang," tukas Tengku Fernanda usai menerima penghargaan berupa piala dan uang pembinaan senilai Rp 100.000.000.

Hal senada juga disampaikan oleh Fachrizal Imaduddin. "SER *Competition* ini merupakan momen bagi para SER untuk saling *sharing*, evaluasi atas inovasi dan kreasi masing-masing sehingga dapat memberikan yang terbaik bagi perusahaan," pungkasnya. •KUN

VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

6C TATANILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

Clean

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Confident

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Commercial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Competitive

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

Customer Focus

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Capable

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.



Direktur Hulu Pertamina Dharmawan H. Samsu saat menjadi pembicara dalam acara Ngopi Bareng Komet (Ngobrol Pintar Bareng Knowledge Management), di Lantai 21 Kantor Pusat Pertamina, Jakarta Pusat, Jumat (1/2/2019).

Direktur Hulu: *Leaders* Harus Jadi Contoh Penerapan HSSE

JAKARTA - Fungsi Quality, System & Knowledge Management PT Pertamina (Persero) kembali mengadakan acara Ngopi Bareng Komet (Ngobrol Pintar Bareng Knowledge Management) di Lantai 21 Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina, Jakarta Pusat, Jumat (1/2/2019).

Direktur Hulu Pertamina Dharmawan H. Samsu didaulat menjadi pembicara dalam tema "Penerapan QHSSE Leadership di Lingkungan Direktorat Hulu."

Dihadapan direksi anak perusahaan dan pekerja di lingkungan Direktorat Hulu Pertamina, Dharmawan H. Samsu menyampaikan apresiasi atas terselenggaranya acara tersebut. Menurutnya *Health, Safety, Security and Environment* (HSSE) merupakan aspek penting yang harus menjadi perhatian penting bagi sebuah perusahaan, tak terkecuali Pertamina.

Oleh karenanya, Pertamina khususnya Direktorat Hulu secara gencar mengkampanyekan penerapan HSSE di seluruh wilayah kerjanya.

Salah satu upaya Direktorat Hulu ialah melalui program 'Just Culture' yakni menciptakan 'Atmosphere of trust' dimana pekerja didorong bahkan dihargai untuk memberikan informasi penting terkait keselamatan. Di saat yang sama mereka juga dapat menjelaskan tentang perbedaan antara perilaku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima.

Untuk itu, Dharmawan mengajak seluruh insan Pertamina agar lebih peduli terhadap aspek HSSE di lingkungan kerja masing-masing. Dharmawan

juga mengharapkan peran para pemimpin/*leader* di Pertamina untuk dapat memberikan contoh tentang HSSE itu sendiri.

"Sebuah perusahaan akan sukses penerapan *safety* programnya, kalau *leader* nya turun ke bawah dan memberi contoh," jelasnya.

Dharmawan juga menambahkan tentang pentingnya sebuah *leadership safety commitment*, lantaran *ownership* dan *commitment* para pemimpin terhadap agenda keselamatan kerja merupakan syarat utama dari suatu *world class company*. "Para pemimpin harus mendorong agar agenda keselamatan dimiliki oleh seluruh pekerja dan mitra kerja di area masing-masing," sambungnya.

Dharmawan juga menyatakan kepada seluruh pekerja agar berani mengintervensi pihak-pihak yang berpotensi melanggar penerapan HSSE di area kerjanya tanpa terkecuali. "Bagaimana kita meningkatkan kepekaan dan kepedulian kepada teman kita. Sehingga teman kita itu aktif di dalam melakukan intervensi positif sebelum kecelakaan bisa terjadi," bebarnya.

Sementara itu, Vice President HSE Management System Pertamina Iwan Jatmika menuturkan, acara tersebut membawa banyak manfaat bagi tidak hanya bagi pekerja, tetapi juga kegiatan operasional bisnis perusahaan kedepannya.

"Ini adalah *mindset changing* dan *leadership*, untuk memastikan bahwa HSSE memerlukan komitmen dari seluruh pekerja terutama adalah *leadership*," pungkasnya. ●STK



FOTO: MOR V

Atlet Indonesian Basketball League Ikuti HSSE Challenge di MOR V Surabaya

SURABAYA - Kompetisi Indonesian Basketball League (IBL) musim reguler 2018-2019 yang memasuki seri keenam digelar di GOR Pacific, Surabaya. Mulai Jumat (12/1/2019), 12 pertandingan diadakan selama tiga hari berturut-turut.

Sebelum bertanding, beberapa atlet IBL menyempatkan diri berkunjung ke Kantor Pertamina Marketing Operation Region (MOR) V, di Lapangan Tenis Kantor Pertamina pada Kamis (3/2/2019). Di antaranya Pradhitya dan Alan dari Bima Perkasa Jogjakarta, Difta dan Pandu dari Prawira Bandung, serta Adhi dan Xaverius dari Pelita Jaya Jakarta.

Karena kedatangan para atlet bertepatan dengan rangkaian peringatan Bulan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja), Pertamina MOR V mengajak para atlet basket nasional ini melakukan *HSSE Challenge* (*Health, Safety, Security, and Environment*). Mereka ditantang untuk dapat menggelar selang pemadam api dengan lurus dan mengenai sasaran. Para atlet ini juga ditantang untuk memadamkan api dengan APAR (Alat Pemadam Api Ringan). Antusiasme mereka menjadi pemicu semangat personil HSSE dari

Pertamina untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman.

"Sangat senang sekali dapat berkunjung ke Kantor Pertamina, selain Basket, kita menjadi tahu ilmu lain dan menambah wawasan kita tentang keselamatan kerja," ujar Xaverius.

Acara dilanjutkan dengan *sharing session* dari personil HSSE kepada atlet dan pekerja Pertamina tentang aspek keselamatan sehari-hari, termasuk mengapa tidak dibolehkannya menggunakan *handphone* di SPBU.

"Tujuannya selain ramah-tamah adalah untuk mengedukasi tidak hanya pekerja, tetapi juga pemain-pemain basket ini agar memiliki teknik dasar dalam praktik kerja yang aman. Selain itu, Pertamina tetap berkomitmen untuk berperan aktif dalam mendukung dan mengembangkan cabang olahraga yang berskala nasional, termasuk basket," ujar Rustam Aji selaku Unit Manager Communication & CSR MOR V Jatimbalinus.

Ke depannya, diharapkan agar penonton IBL yang notabene anak muda dapat mengenal lebih dalam seputar produk dan program unggulan Pertamina, seperti promosi seputar MyPertamina Loyalty Program, program undian "Berkah Energi Pertamina" dan sebagainya. ●MOR V

Ini Dia Layanan *Customer Care* Baru Produk Pertamina

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) selalu berupaya meningkatkan pelayanannya kepada konsumen. Salah satunya dengan meluncurkan layanan *Customer Care* Pertamina 135 yang diperuntukkan bagi konsumen produk *retail* Pertamina. *Soft launching* layanan ini dilakukan oleh Direktur Pemasaran Retail Pertamina Mas'ud Khamid dan Corporate Secretary Pertamina Syahrial Mukhtar, di Lantai 21, Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, pada Rabu (6/2/2019).

Layanan Pertamina *Call Center* 135 merupakan layanan yang fokus melayani informasi seputar produk-produk Pertamina seperti BBM, LPG, dan Pelumas. Uji coba operasional layanan tersebut dilakukan mulai hari ini sampai awal Maret 2019.

Menurut Direktur Pemasaran

Retail Mas'ud Khamid, dengan mengangkat tema "*Go Retail, Go Digital, Go Customer*", saat ini Pertamina berupaya memaksimalkan interaksi digital dengan pelanggan.

"Kami berupaya memotret perilaku dan kebutuhan konsumen yang berbeda-beda dan unik di zaman sekarang ini. Penggunaan *big data* akan berperan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis yang diharapkan mampu menciptakan program-program dan inovasi yang tepat untuk dapat meningkatkan kepuasan pelanggan sehingga mampu meningkatkan *revenue* di sektor hilir perusahaan," imbuh Mas'ud.

Senada dengan hal tersebut, Syahrial Mukhtar mengatakan, Pertamina memiliki cakupan bisnis yang luas dari hulu hingga hilir.



Direktur Pemasaran Retail Mas'ud Khamid didampingi SVP Retail Business Marketing Jumali, VP Marketing Communication Arifun Dhalia, Corporate Secretary Syahrial Mukhtar, VP Domestic Gas Yanuar Budi Hartanto, dan SVP Corporate Business Marketing Kusnendar foto bersama saat *Soft Launching Product and Services Call Center 135*, di Lantai 21 Kantor Pusat Pertamina, Rabu (6/2/2019).

Untuk menerima masukan dan informasi, Pertamina menyediakan wadah sesuai karakteristiknya.

"Kami menyediakan dua *contact center* untuk masyarakat. Yaitu, Contact Pertamina 1 500 000 untuk melayani kebutuhan informasi masyarakat seputar informasi yang

bersifat korporat, sedangkan 135 kepada produk Pertamina. Di *customer care* 135 kami akan mendengarkan keluhan, masukan, dan memberikan solusi kepada konsumen, mulai dari pelayanan SPBU, agen, pangkalan LPG, atau *outlet* pelumas," tutupnya. •IN

National Sales Meeting 2019: Leading the Future Go Retail, Go Digital, Go Customer

YOGYAKARTA - *Sales Force* adalah salah satu unit yang menghasilkan *revenue* dan sebagai tulang punggung masa depan perusahaan. Seorang *sales* harus pintar dan memiliki semangat tinggi. Karena di era kompetisi ini, nasib sebuah perusahaan ditentukan oleh kemampuan para *sales marketing*-nya.

Hal tersebut ditegaskan oleh Direktur Pemasaran Retail PT Pertamina (Persero) Mas'ud Khamid di depan sekitar 300 *Sales force* Pertamina baik *Sales Executive Retail* dan *Gas Domestic Pertamina* seluruh Indonesia dalam acara *National Sales Meeting 2019 (NSM)* di Hotel Alana Yogyakarta, pada (1/2/2019).

Menurut Mas'ud, tantangan bisnis retail masa depan memang luar biasa dan Pertamina memerlukan para pekerja yang memiliki integritas, loyalitas dan semangat untuk berkompetisi.

"*Challenges* Pertamina ke depan adalah *similar product, substitution product* dan *assymetric competition*," imbuhnya.

Untuk menghadapi hal itu, Pertamina sudah siap dengan berbagai strategi seperti yang menjadi tema dalam NSM yang berlangsung selama dua hari tersebut, yakni dengan *strategy program Go retail, Go Digital, Go Customer*.

Go Retail, Pertamina bersinergi dengan BUMN dan Kementerian Desa untuk penetrasi pasar ke desa dengan program *One Village one Pertashop* di tahun 2019. Pertamina bersinergi dengan BUMN pengelola jalan tol untuk membangun SPBU di tol trans nasional. Selain itu Pertamina juga melakukan peninjauan SPBU *Green Energy* yang menggunakan *technology solar cell* dan memberikan pelayanan *charging* untuk mobil listrik.

Go Digital, Pertamina akan melakukan instalasi sistem instrumentasi pengukuran stok di tanki timbun dan *sales* di setiap *Nozzle SPBU* yang bekerja sama dengan Telkom dengan pola *manage service*.

Go Customer, Pertamina sudah melakukan pengembangan *digital channel* melalui



Direktur Pemasaran Retail PT Pertamina (Persero) Mas'ud Khamid memberikan pengarahan dan motivasi kepada seluruh unsur *Force Sales* Nasional dalam acara *National Sales Meeting* di Hotel Alana, Yogyakarta, Jumat (1/2/2019).

platform e-payment/cashless payment, melalui MyPertamina. Dengan demikian, Pertamina dapat melakukan *profiling customer, upselling, cross selling* antar produk Pertamina atau BUMN lainnya. Pertamina juga akan mengaktifkan *customer care center 135* untuk menjawab setiap kebutuhan pelanggan seperti keluhan dan kebutuhan Pertamina pada produk-produk Pertamina.

"Kami tentu berharap dengan strategi tersebut Pertamina akan terus tumbuh di tengah persaingan yang luar biasa sehingga dapat membawa Indonesia mendunia," tutup Mas'ud.

Sementara itu SVP Retail Marketing Business Pertamina Jumali mengatakan bahwa NSM

bertujuan untuk melakukan upaya evaluasi apa yang dicapai di tahun 2018 sehingga dapat berkiprah lebih maju lagi di tahun 2019. "Kita juga akan menetapkan program kerja 2019 sehingga program dan target yang sudah ditetapkan tercapai dengan baik serta tidak boleh lengah kepada kompetitor.

Peserta NSM diikuti seluruh unsur *sales force* mulai dari Direksi, SVP, VP seluruh GM dan seluruh *Sales Force* Nasional termasuk *back office*-nya. NSM diisi dengan agenda pengarahan dan motivasi dari Direktur Pemasaran Retail, dan *overview* dari berbagai unit bisnis *retail*, juga *sharing session* tentang perkembangan teknologi dalam dunia bisnis dari Google. •KUN

Pertamina EP Bantu Pengembangan Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar

SURABAYA - Sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan, PT Pertamina EP melakukan penanaman 5.000 bibit mangrove di Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar Surabaya.

Pertamina EP juga membantu dua perahu untuk pengembangan wisata di kawasan itu. Bantuan dua perahu wisata itu secara simbolis diserahkan oleh President Director Pertamina EP Nanang Abdul Manaf kepada Walikota Surabaya Tri Rismaharini.

Sementara, penanaman bibit mangrove dilakukan secara simbolis oleh Nanang Abdul Manaf dan jajaran Board of Director serta Vice President hingga Field Manager di lingkungan Pertamina EP. Hadir pada acara itu Kepala Dinas Pertanian Kota Surabaya Joestamadi.

"Di sini, kami tanam 5.000 bibit tanaman mangrove. Harapan kami, selain untuk mengurangi emisi, bantuan tersebut juga dapat memberikan manfaat untuk menahan erosi. Sementara bantuan dua buah perahu itu nantinya bisa membantu pengembangan wisata," ujar Nanang Abdul Manaf, pada Selasa (22/1/2019).

Nanang mengungkapkan kegiatan penanaman mangrove dan bantuan dua perahu wisata merupakan salah satu wujud komitmen Pertamina EP untuk tumbuh serta berkembang bersama masyarakat dan lingkungan.

Sementara itu, Kepala Dinas Pertanian Kota Surabaya Joestamadi mengucapkan terima



kasih atas kepedulian yang diberikan oleh Pertamina EP. Ia pun menjelaskan bahwa kebun raya ini merupakan kebun raya pertama yang menghususkan diri pada tanaman mangrove.

"Di Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar

Surabaya ini rencananya kami tanami 250 jenis mangrove. Untuk prosesnya kami bekerja sama dengan banyak pihak. Salah satunya adalah Pemerintah Kota Kyushu di Jepang," pungkasnya. ●PEP

FOTO: PEP

Pertamina RU IV Adakan Seminar Pemberdayaan UKM di Cilacap

MAKASSAR - Pertamina mengadakan seminar tentang peran RU IV dalam Pemberdayaan UMKM Cilacap, pada (17/1/2019). Acara yang diadakan di Hotel Griya Patra ini, RU IV bekerja sama dengan Yayasan Islamic Centre Al Munawwaroh Kabupaten Cilacap.

Menurut Ustadz Hasan A. Makarim selaku Ketua Panitia, kegiatan ini dimaksudkan untuk menjelaskan kepada masyarakat tentang peran RU IV dalam mengembangkan ekonomi berbasis masjid dan pesantren di Kabupaten Cilacap.

Seminar diisi oleh Akademisi dan Peneliti UII Rizqi Anfanni Fahmi, M.E., Akademisi dan Praktisi Lembaga Keuangan Syariah Alfalisyanto, S.E.Sy., M.E. dan Ketua Paguyuban UKM Kabupaten Cilacap Erna Juliana serta Unit Manager

Communication Relation & CSR Pertamina RU IV Cilacap Laode Syarifuddin Mursali.

Wakil Bupati Cilacap Syamsul Aulia Rahman, jajaran Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) Kabupaten Cilacap, GM RU IV dan Manajemen RU IV beserta 200 perwakilan dari masjid dan pondok pesantren, serta UKM binaan Pertamina RU IV Cilacap ini antusias mengikuti seminar tersebut.

Dalam kesempatan tersebut, GM RU IV Cilacap Djoko Priyono mengatakan Pertamina menyelenggarakan program Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang berasal dari laba PT Pertamina (Persero) yang disisihkan 1-2% setiap tahunnya.

"Mitra binaan yang menggunakan dana bergulir Program Kemitraan diberi waktu pemin-



jaman tiga tahun, dengan biaya administrasi 3% per tahun. Pertamina sama sekali tidak mengambil keuntungan karena dana tersebut akan dikembalikan lagi kepada mitra binaan dalam bentuk dana pembinaan untuk membiayai: pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi, dan lain lain yang dapat meningkatkan produktivitas mitra binaan serta untuk pengkajian/penelitian yang berkaitan dengan program

kemitraan," jelas Djoko.

Wakil Bupati Cilacap Syamsul Aulia Rahman menyampaikan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Pertamina RU IV Cilacap, karena telah banyak membantu dan berperan aktif memberdayakan masyarakat Cilacap melalui banyak program CSR.

"Semoga program-program yang sudah bergulir tetap dipertahankan dan dikembangkan," harapnya. ●RU IV

FOTO: RU IV

Pertamina Amankan Pasokan Energi dan Bantu Pengungsi Banjir Sulawesi Selatan

MAKASSAR - Derasnya hujan yang terjadi sejak Selasa (22/1/2019) menyebabkan beberapa titik di wilayah Sulsel tersapu banjir dan longsor. Sehingga berdampak pada jalur distribusi BBM dan Elpiji di Sulsel.

Akses distribusi BBM ke Kabupaten Jeneponto, Bantaeng dan Bulukumba pun sempat tertahan karena banjir di jalan Poros Jenponto. Namun pada Rabu (23/1/2019), sudah kembali dapat dilalui dan mobil tangki Pertamina sudah mengisi pasokan ke SPBU-SPBU wilayah tersebut.

Sedangkan untuk distribusi ke

Kabupaten Sinjai, Bone dan Barru masih terhambat akibat banjir di Jalan Poros Maros. Kendati demikian, stok yang terdapat di SPBU masih dapat memenuhi kebutuhan hingga esok hari. Paralel Pertamina menyiapkan rencana alih suplai melalui TBBM Parepare jika banjir masih berlangsung.

Sementara banjir di jalan Poros Jenponto juga sempat mengakibatkan tertundanya perjalanan *skid tank* yang mengangkut LPG. Hingga berita ini diturunkan, perlahan lalu lintas sudah mulai berjalan. Adapun stok LPG yang



FOTO: MOR VII

tersedia saat ini di SPBBE, agen maupun pangkalan mencukupi untuk kebutuhan hingga dua hari ke depan.

Selain mengamankan pasokan, tim Pertamina Peduli Marketing Operation Region (MOR) VII juga memberikan bantuan bagi pengungsi. Makanan cepat saji, alas tidur, pakaian, selimut, popok

bayi, kompor gas dan LPG Bright Gas 5,5 kg didistribusikan ke pusat-pusat pengungsian.

Bantuan diserahkan tim Pertamina Peduli kepada posko pasar Sungguminasa Gowa dan wilayah Antang Makassar. Disamping itu, bantuan juga disalurkan pada korban banjir di wilayah Jeneponto. ●MOR VII



FOTO: MOR I

Pertamina Terus Tingkatkan Taraf Ekonomi Anggota KEM Bantalan

PEKANBARU - PT Pertamina (Persero) Marketing Operation Region (MOR) I terus melakukan pembinaan kepada masyarakat Indragiri Hilir melalui Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) Bantalan, Kabupaten Indragiri Hilir, Pekanbaru. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan taraf ekonomi melalui panen gambas per hari yang mencapai 200 kg selama 20 kali panen dengan jarak panen 40 hari.

Unit Manager Communication & CSR Pertamina MOR I Rudi Ariffianto (saat menjabat) mengatakan, program ini merupakan program bantuan perusahaan dalam rangka meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sekitar sehingga bisa mendapatkan penghasilannya setiap hari maupun setiap bulannya.

"Sebagai wujud dukungan perusahaan agar masyarakat mandiri, Pertamina bekerja sama dengan Flipmas Batobo memberi bantuan pembinaan pemanfaatan lahan marginal serta penyediaan

peralatan hingga pembibitan untuk pengelolaan sektor pertanian, peternakan, dan perikanan kepada kelompok binaan," ujar Rudi.

Ia juga menjelaskan agar program pemberdayaan terus berjalan, Pertamina bersama Flipmas Batobo juga memberikan pembinaan dan bimbingan kepada kelompok binaan dengan berbagai pelatihan pengolahan hasil KEM.

Bahkan hasil dari program pembinaan dengan pelatihan yang berjalan sehingga mampu membimbing kelompok binaan menjadi lebih baik, dari bercocok tanam, beternak, hingga teknik memasarkan sehingga mampu meningkatkan perekonomian warga.

"Pertamina memiliki dua tanggung jawab besar. Pertama untuk meningkatkan profit dalam rangka meningkatkan penerimaan negara, sedangkan yang kedua adalah melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan," tukasnya. ●MOR I



FOTO: PAG

Perta Arun Gas dan Walikota Lhokseumawe Tebar 50.000 Benih Ikan Nila

LHOKSEUMAWE - Setelah membuat area penangkaran rusa totol, Jumat (10/1/2019) President Director PAG Arif Widodo dan Walikota Lhokseumawe Suaidi Yahya didampingi oleh Technical & Operations Director Dody Noza dan Finance & GS Director Isro Mukhidin melakukan aksi tebar benih 50 ribu benih ikan nila di Waduk Jeulikat, Desa Jeulikat, Lhokseumawe.

Arif Widodo menjelaskan, berkat kerja sama dengan Walikota Lhokseumawe, yang memberikan izin untuk melakukan penebaran di waduk Jeulikat, PAG berharap lokasi ini menjadi tempat budidaya ikan nila dan memberikan sesuatu yang baru di waduk tersebut.

"Tujuan kami adalah

untuk berkontribusi dalam pengembangan daerah ekowisata yang berbasis pada pelestarian lingkungan. Semoga langkah dan niat baik ini menjadi awal yang baik untuk PAG kedepannya," ujar Arif.

Walikota Lhokseumawe Suaidi Yahya juga memberikan apresiasi atas upaya PAG berpartisipasi dalam program kemasyarakatan di bidang wisata.

"Waduk Jeulikat ini merupakan daerah yang menjadi tujuan wisata masyarakat di Lhokseumawe dan sekitarnya. Semoga dengan adanya kegiatan penebaran benih ikan nila ini, dapat membawa manfaat bagi pengunjung waduk ini," tambah Suaidi. ●PAG

KALEIDOSKOP PSC 2018: SEPAK TERJANG PSC, MENUJU *WORLD CLASS STANDARD*

Oleh: Tim Pertamina Standardization & Certification – Fungsi QSKM

Pertamina Standardization & Certification (PSC) adalah wadah pengelolaan standarisasi dan sertifikasi yang telah terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) pada (23/8/2017) sebagai Lembaga Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu dengan nomor akreditasi LSSM-054-IDN. Status PSC sebagai LSSM terakreditasi oleh KAN berkedudukan setara dengan badan sertifikasi lain seperti (TUV, WQA, BSI, Llyoid, SGS, Sucofindo, dan lain-lain) yang dapat memberikan jasa sertifikasi sistem produk dan layanan beserta *training ISO Series*.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi untuk menunjang program Pertamina Standardization & Certification (PSC) sebagai upaya pemberdayaan potensi sumber daya Auditor yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan nilai manfaat lebih dalam melalui pengajaran ISO Series, telah dilaksanakan *workshop ISO 9001:2015 di MOR V dan PT Pertamina*. Serta untuk mempersiapkan Audit Surveillance dari KAN, telah diselenggarakan *workshop dan Internal Audit ISO 17021:2015 pada 1-2 Agustus 2018* yang di ikuti oleh 15 perwakilan anak perusahaan Pertamina. Adapun kegiatan lain berupa *Cross Functional Internal Audit (CFIA)*, yang berguna untuk membantu efektivitas pelaksanaan sistem manajemen standar yang telah terlaksana oleh Tim PSC di RU V

Balikpapan, RU II Dumai, RU VI Balongan, RU III Plaju, PT Pertamina Geothermal Energy, dan PT Pertamina Niaga.

Pertamina Standardization & Certification (PSC) terus melakukan kegiatan resertifikasi ISO 9001:2015 kepada dua *client*-nya yaitu PT Sigma Cipta Utama (PT SCU) pada tanggal 19-20 Juli 2018 dan PT Patra Nusa Data (PT PND). Setelah dilakukan evaluasi terhadap rencana tindak lanjut audit dan aspek terkait lainnya maka kedua *client* direkomendasikan untuk menerima sertifikat ISO 9001:2015. Pada tanggal 25 September 2018 telah diserahkan Sertifikat ISO 9001:2015 kepada keduanya oleh Executive Director PSC Teguh Imantoro.

Sebagai upaya memberikan saran dan melakukan kajian mengenai ketidakberpihakan dalam proses audit, sertifikasi dan pengambilan keputusan lembaga sertifikasi maka telah terbentuk komite imparialitas yang diikuti oleh Asosiasi, Forum Standardisasi, Human Capital, Legal, dan Finance dengan menandatangani pakta integritas.

Dalam rangka memperingati Hari Standar Dunia dan Bulan Mutu Nasional 2018, Badan Standardisasi Nasional (BSN) kembali menyelenggarakan Indonesia *Quality Expo (IQE) ke-6* pada tanggal 25-28 Oktober 2018 di Grand City Convex, Surabaya.

IQE bertujuan untuk menyebarluaskan informasi terkait standarisasi dan penilaian kesesuaian serta menumbuhkan budaya standar. PSC mengambil kesempatan ini untuk dapat turut serta pada acara IQE 2018 sebagai langkah awal dalam menembus pasar nasional. Melalui acara IQE ini PSC dapat sekaligus berpromosi, saling bertukar informasi, maupun berdiskusi menetapkan strategi standarisasi dalam menghadapi perdagangan bebas dengan para *stakeholder* dimana Siemens, Semen Indonesia, Petrokimia Gresik, Pertamina Lubricants, Pupuk Kaltim dan puluhan peserta lainnya juga ikut turut berpartisipasi pada acara IQE 2018 tersebut.

Pasca dilakukannya akreditasi oleh KAN kegiatan sertifikasi oleh PSC telah dipastikan kembali kesesuaiannya dengan kriteria ISO 17021:2015 melalui *surveillance audit*. Pada 23 Agustus 2018, PSC berhasil mempertahankan predikat LSSM berdasarkan SK No. 5113/2.b/SM/II/2018 perihal pemberitahuan hasil survailen 2018. Pada kesempatan ini juga, PSC menerima saran-saran untuk perbaikan/peningkatan dari *client* untuk dapat meningkatkan cakupan ruang lingkup kriteria audit dengan menambahkan kriteria ISO. •TIM PSC

Let's get standardization and certification with PSC !!!



Workshop ISO 17021:2015



Cross Functional IA (CFIA)



Penyerahan Sertifikat ISO 9001:2015



Komite Imparialitas



Indonesia Quality Expo (IQE) 2018



Surveillance Audit KAN

Rakor Direktorat Pengolahan 2019 : Tingkatkan *Expertise* untuk Mencapai *Operation Excellence*

PALEMBANG - Direktorat Pengolahan Pertamina kembali mengadakan acara Rapat Koordinasi dengan mengangkat tema “Sustainability Program Peningkatan *Expertise* untuk Mencapai *Operation Excellence*”. Acara yang diadakan selama dua hari di Ballroom Hotel Arista, Palembang ini dibuka oleh Direktur Pengolahan Pertamina Budi Santoso Syarif, pada Rabu (6/2/2019).

Dalam kesempatan tersebut, hadir pula SVP Refining Operation Ahmad Fathoni Mahmud, SVP Business Development & Performance Excellence Ivan Airlangga, top manajemen Direktorat Pengolahan serta para GM Refinery Unit II – VII. Selain itu, para milenial Pengolahan juga ikut serta dalam rapat koordinasi kali ini.

Di hadapan pekerja milenial Pengolahan, Budi Santoso Syarif menegaskan bahwa mereka harus bisa menyerap ilmu tentang Refinery dari berbagai *success story* yang telah dicapai Direktorat Pengolahan.

“Intinya, kita semua harus mampu belajar dari semua kejadian yang terjadi untuk mencapai *operation excellence*. Kita harus berkembang dengan meningkatkan *expertise*,” tegasnya.

Salah satu yang dapat dijadikan pembelajaran adalah bagaimana insan pengolahan mampu mengidentifikasi bahaya dan mengerti prosedur *safety* sebelum melakukan pekerjaan.

“Bekerja di kilang memiliki risiko yang tinggi dan sepatutnya kita harus patuhi prosedurnya. Kita harus berupaya maksimal



Direktur Pengolahan Pertamina Budi Santoso Syarif memberikan sambutan pembukaan pada acara Rapat Koordinasi Direktorat Pengolahan yang diselenggarakan di Hotel Ariesta, Palembang pada Rabu (6/2/2019).

menerapkan *zero fatality* dengan mengimplementasikan HSSE *Golden Rules* dalam menjalankan tugas,” imbuhnya.

Menurut Budi, fokus Direktorat Pengolahan tahun ini adalah tetap

mengedepankan keandalan kilang dengan meningkatkan *skill* pekerja dan mengutamakan aspek *safety*.

Rakor Direktorat Pengolahan juga membahas tentang RKAP 2019. •PW

BTP CORNER

BTP Data Cleansing SIMA

PT Pertamina (Persero) memiliki aset yang tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia. Direktorat Manajemen Aset selaku penanggung jawab atas pengelolaan Aset Penunjang Usaha (APU) melakukan upaya optimalisasi aset. Namun demikian, implementasinya terkendala oleh sumber data aset yang beragam, ketiadaan standar dan asumsi yang berbeda-beda, sehingga tidak ada referensi data aset yang dapat digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan.

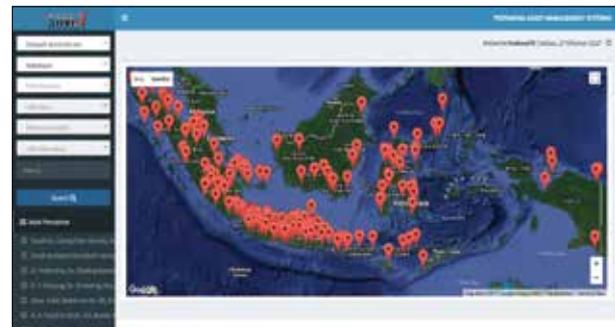
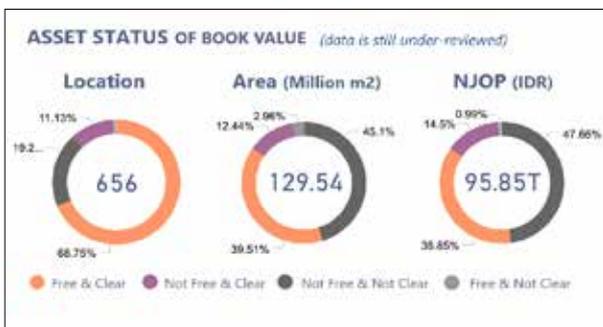
Pada tahun 2018 Melalui program BTP *Data Cleansing* Sistem Informasi Manajemen Aset (SIMA), kolaborasi antara Direktorat Manajemen Aset dan Direktorat Keuangan ini diharapkan dapat menciptakan Master Data Aset Tanah secara terintegrasi yang valid, akurat dan mutakhir sehingga memberikan nilai tambah bagi PT Pertamina (Persero) antara lain:

1. Perusahaan memiliki data aset tanah yang valid, akurat dan mutakhir.
2. Referensi dalam optimalisasi aset penunjang usaha oleh Direktorat Manajemen Aset.

3. Alokasi kapital yang lebih seimbang berdasarkan strategi, efisiensi modal dan pengembalian serta optimalisasi aset (*cash-in-service & cost saving*).

Pencapaian BTP Data Cleansing SIMA sampai dengan Desember 2018 :

- I. Pencapaian Realisasi 100 % meliputi :
 1. Capital Transfer Aset tanah kategori tercatat di MySAP dan *free & clear* dari *asset holder* eksisting ke Direktorat Manajemen Aset.
 2. Konsolidasi data aset tanah PT Pertamina (Persero) di 15 unit operasi yang berada di RU, MOR dan Kantor Pusat.
 3. Analisis dan pembenahan data aset terkait penyelesaian permasalahan data aset kategori kuning bersama fungsi Keuangan.
- II. Pencapaian Realisasi >100% yaitu migrasi dan *maintenance data* di Aplikasi SIMA dari target 6 unit operasi, tercapai realisasi 15 unit operasi (RU, MOR dan Kantor Pusat). •





Anti Fraud Action PIA : STK Pengembalian Kerugian Perusahaan, Fundamental Guidance Dalam Melawan Fraud

Sesuai prinsip tata kelola perusahaan yang baik, pengelolaan kegiatan usaha PT Pertamina (Persero) harus mengacu pada ketentuan *internal* perusahaan maupun *external* yang berlaku. Mengacu pada hasil audit internal dan juga *external*, masih terdapat pekerja/pihak ketiga melakukan pelanggaran/kecurangan (*fraud*) yang mengakibatkan kerugian perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengupayakan penyelesaian terhadap kerugian perusahaan yang terjadi, agar setiap kerugian yang timbul dapat ditangani dengan baik dan efektif. Terkait penyelesaian kerugian perusahaan, telah terdapat SK Dirut PT Pertamina (Persero) No. Kpts-49/C00000/2015-S0 tanggal 29 Oktober 2015 tentang Pedoman Penyelesaian dan Monitoring Kerugian Perusahaan serta Pedoman Penyelesaian Kerugian Perusahaan No. A-002/J00000/2015-S9 tanggal 20 Oktober 2015.

Akan tetapi, mempertimbangkan perubahan organisasi yang ada di internal PT Pertamina (Persero), pada 29-30 Januari 2019 dilakukan pertemuan bersama di Kantor MOR I Medan dengan agenda pembahasan revisi pedoman penyelesaian kerugian perusahaan serta tim penyelesaian & *monitoring* kerugian perusahaan sehingga dapat *up to date* terhadap organisasi terbaru di PT Pertamina (Persero).

Kerugian perusahaan merupakan kekurangan materil (uang, surat berharga dan barang milik perusahaan) serta bertambahnya kewajiban perusahaan akibat pelanggaran berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan Fungsi Corporate HSSE dan Temuan Hasil Audit Investigasi Pertamina Internal Audit (PIA). Kerugian perusahaan dengan kategori bermasalah adalah kerugian perusahaan yang upaya tindak lanjutnya sudah



dilaksanakan namun kerugian perusahaan belum dapat dikembalikan. Berdasarkan pihak yang bertanggung jawab, kerugian perusahaan dengan kategori bermasalah dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu yang menjadi tanggung jawab pekerja atau mantan pekerja dan yang menjadi tanggung jawab pihak ketiga.

Penyelesaian kerugian perusahaan dengan kategori bermasalah dilakukan oleh Tim Penyelesaian Kerugian Perusahaan (TPKP), sedangkan kebijakan penyelesaian kerugian perusahaan hanya dapat dilakukan oleh Direksi melalui Rapat Direksi dan dituangkan dalam Risalah Rapat Direksi (RRD). Penyelesaian kerugian perusahaan dapat berupa keputusan pembebasan atau keputusan lanjut proses hukum.

Mengacu pada pedoman Penyelesaian Kerugian Perusahaan No. A-002/J00000/2015-S9 tanggal 20 Oktober 2015 dan rekomendasi BPK-RI atas Laporan Hasil Pemantauan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Pada PT Pertamina (Persero) NO.10/AUDITAMA VII/KERUGIAN NEGARA/02/2015 tanggal 25 Februari 2015, saat ini sedang dibentuk Tim Penyelesaian Kerugian Perusahaan (TPKP) yang akan dituangkan dalam SK Dirut. TPKP melibatkan fungsi Internal Audit,

fungsi Corporate HSSE, fungsi Sumber Daya Manusia (SDM), fungsi Keuangan, dan fungsi Legal Counsel & Compliance.

Peran fungsi Internal Audit dalam hal ini adalah sebagai fungsi *enabler* dalam terlaksananya pelaksanaan tugas TPKP, *monitoring* dan mendorong percepatan penyelesaian tindak lanjut, menyampaikan laporan kerugian perusahaan serta support dokumen/bukti yang dibutuhkan terkait pelanggaran kepada TPKP. Beberapa aktivitas tersebut, merupakan bentuk perlawanan PIA dan beberapa fungsi terkait dalam melakukan perlawanan terhadap tindak kecurangan (*fraud*). Harapan atas terbentuknya pemutakhiran atas STK pengembalian kerugian perusahaan tersebut, dapat menjadi fundamental *guidance*, bagi perusahaan dalam menindaklanjuti aktivitas yang harus terkait dengan pengembalian uang ke perusahaan dan penyelesaian tindak lanjutnya sendiri merupakan kewenangan dari pihak manajemen/fungsi/perorangan terkait. Sehingga kerugian atas tindak pidana *fraud* dapat di-*recovery*, dan dikembalikan kepada perusahaan. •FOF



KIAT MENGOPTIMALKAN MANAGEMENT WALKTHROUGH

oleh : Syamsul Arifin, SKM. MKKK. - HES Engineer - Safety & Health Auditor - Pertamina Hulu Kalimantan Timur

Kunjungan lapangan (*management walkthrough*) para pimpinan perusahaan adalah salah satu program yang bisa memperkuat budaya keselamatan di lokasi kerja- tempat utama penerapan sistem manajemen K3 perusahaan. Namun, jika tidak dijalankan dengan benar, aktifitas kunjungan lapangan tersebut bisa berbuah kontraproduktif.

Berikut beberapa poin yang harus diperhatikan para pimpinan yang menginginkan kunjungan lapangannya memberikan hasil yang optimal.

Jadilah teladan

Para pekerja memercayai apa yang mereka lihat, bukan apa yang mereka dengar, karena itu, lakukan apa yang anda ucapkan ketika berbicara tentang keselamatan.

Selama kunjungan, patuhi **SEMUA** peraturan keselamatan yang ada. Setibanya di lokasi, ikuti *safety induction*, jika tidak ada *safety induction* mungkin karena merasa sungkan, mintalah. *Safety induction* sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran besar mengenai pekerjaan yang berlangsung, bahaya-bahaya yang mungkin ada, dan beberapa peraturan keselamatan umum serta hal-hal yang harus dilakukan jika terjadi kondisi darurat.

Pastikan Anda memakai seluruh Alat Pelindung Diri (APD) yang dipersyaratkan semisal helm, kaca mata dan sepatu keselamatan. Selain untuk melindungi diri Anda, hal itu menunjukkan bahwa ketika berbicara tentang wajibnya memakai APD (peraturan keselamatan), maka kewajiban itu mencakup seluruh pekerja, termasuk para pimpinan (peraturan keselamatan berlaku bukan hanya bagi bawahan). Jika tidak tersedia APD yang dipersyaratkan atau Anda tidak bisa memenuhi persyaratan keselamatan lainnya, lebih baik tunda kunjungan Anda, meski Anda sudah berada di lokasi.

Libatkan pekerja, tanyai mereka

Salah satu pendekatan yang bisa dilakukan untuk melibatkan diri dengan pekerja adalah dengan: **BERTANYA**.

Tanyakan apa yang sedang mereka kerjakan, apa saja bahaya yang terlibat pada pekerjaan mereka, apa saja mitigasi yang telah mereka lakukan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan aman.

Dengan bertanya, pekerja dipaksa memikirkan ulang langkah kerja yang aman, potensi bahaya yang terlibat dan pencegahan yang telah mereka lakukan. Dorong lebih jauh, tanyakan apakah yang mereka lakukan sudah memadai atau belum.

Binalah komunikasi yang terbuka, posisikan diri secara egaliter agar terbangun komunikasi dua arah yang jujur apa adanya.

Beri solusi

Dengan melakukan kunjungan lapangan, pimpinan perusahaan bisa melihat secara langsung kesulitan ataupun hambatan yang dialami pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya secara efisien dan aman. Tangkap kesulitan-kesulitan tersebut, dan jadilah bagian pemberi solusi, bukan pemberi masalah.

Apakah ada isu kelangkaan APD, kesulitan penyediaan alat kerja yang memadai, tidak adanya pelatihan, dst.

Beri apresiasi

Jika kunjungan lapangan dilakukan hanya ketika terjadi kecelakaan, maka pimpinan tersebut akan diasosiasikan oleh para pekerja sebagai pembawa berita buruk. Maka dari itu, alangkah baiknya jika para pimpinan perusahaan datang ke lapangan membawa berita baik, bisa berupa bonus keselamatan atau mungkin barang-barang *merchandise* perusahaan untuk dibagikan ketika bertanya di sesi rapat keselamatan, *tool box meeting* atau diberikan ke *safety officer* lapangan untuk menyemarakkan pelatihan *onsite* yang dia lakukan.

Hentikan pekerjaan yang tidak aman

Jika melihat pekerjaan yang tidak aman, tugas setiap orang yang



HSE Manager Feri Sri Wibowo saat berada di Attaka Platform.

mengetahuinya untuk menghentikan pekerjaan tersebut sebelum terjadi korban karena kecelakaan.

Dorong para pekerja untuk melakukan penghentian pekerjaan yang tidak layak, dan hormati pekerja yang menghentikan anda, pimpinan perusahaan. Aktifitas penghentian pekerjaan yang tidak aman merupakan salah satu indikasi matangnya budaya keselamatan di sebuah organisasi.

Dorong pelaporan

Ketika melihat hal-hal yang tidak baik, mintalah pengawas lapangan untuk melaporkannya. Doronglah pelaporan segala bentuk kecelakaan, baik kecelakaan ringan, *nearmiss*, ataupun pelaporan kondisi tidak aman dan perilaku berisiko yang diamati/diobservasi.

Semakin banyak pelaporan, data potensi kecelakaan akan semakin baik, memungkinkan tim yang di kantor mengamati kecenderungan/tren yang terjadi guna pencegahan lebih awal.

Libatkan pimpinan lain

Jika memungkinkan, ajaklah serta pimpinan dari tim lain. Sepasang mata yang berbeda bisa memberikan sudut pandang baru yang mungkin selama ini tidak terlihat oleh pekerja yang terbiasa dengan area kerja.

Jika area kerja juga melibatkan tim kerja dari perusahaan lain, kunjungan lapangan pimpinan lintas departemen atau bahkan lintas perusahaan, bisa memberikan masukan yang berharga, selama tim kunjungan mempunyai tujuan yang sama, saling membina budaya keselamatan secara konstruktif.

Jangan lupakan tindak lanjut

Temuan-temuan di lapangan perlu ditindak lanjuti. Jangan sampai hanya dianggap sebagai janji-janji palsu. Jika tindak lanjut dilakukan, hal itu akan semakin meningkatkan kepercayaan pekerja terhadap komitmen para pimpinannya.

Rutin

Jadwalkan kunjungan lapangan secara rutin. Bisa sebulan sekali atau mungkin setahun dua kali. Hal baik yang dilakukan secara berkala bisa membuat kontribusi yang berarti, apalagi jika dilakukan oleh posisi tertinggi perusahaan yang bisa mengambil keputusan.

Dengan berada di lapangan, seorang pemimpin telah menunjukkan bentuk komitmennya terhadap keselamatan kerja. Inilah yang pekerja lapangan ingin lihat dan harapkan. •

Pembongkaran Perdana *Ship To Ship Transfer* Pontianak

Ship to Ship (STS) *transfer* adalah sebuah proses pemindahan kargo antara dua kapal yang diposisikan berdekatan atau sejajar yang dilaksanakan di laut lepas. Proses ini umum dilaksanakan oleh kapal tanker bermuatan solar berukuran besar yang bertindak sebagai *mother vessel* ke kapal tanker yang berukuran lebih kecil.

Pada tanggal 20 Januari 2019, Pertamina melalui Direktorat Logistik, Supply Chain dan Infrastruktur telah melaksanakan pembongkaran perdana *Ship to Ship* (STS) *transfer* dari kapal tanker tipe *General Purpose* yaitu MT. Pungut yang bertindak sebagai *mother vessel* ke kapal tanker tipe Small I yaitu MT. Samudera Biru 168 dengan kargo biosolar (B20). Pembongkaran perdana pada pagi hari yang cerah tersebut menandakan perubahan pola operasi *supply* biosolar di TBBM Pontianak yang sebelumnya menggunakan beberapa kapal tanker tipe Small I yang mengangkut kargo Biosolar dari *loading port* TBBM Pulau Sambu atau RU III Plaju menjadi STS Biosolar di Pontianak.

Dengan adanya pola *supply* STS Pontianak, diharapkan dapat

meningkatkan ketahanan stok dan mengurangi depot kritis di wilayah Kalimantan Barat khususnya Pontianak sehingga masyarakat sekitar dapat terpenuhi kebutuhannya akan bahan bakar minyak khususnya biosolar. Dengan berkurangnya *round trip days* (RTD) TBBM Pulau Sambu-TBBM Pontianak dari tujuh hari menjadi tiga hari, Pertamina mampu menghasilkan efisiensi dari pengurangan jumlah operasional kapal dan juga mampu mengurangi *jetty occupancy* di TBBM Pulau Sambu.

Kelancaran proses pembongkaran perdana ini juga tidak lepas dari hasil koordinasi yang baik oleh pihak Pertamina dengan pihak eksternal diantaranya Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Pontianak, Distrik Navigasi Pontianak dan PT Pelabuhan Indonesia II (Pelindo II). Pihak eksternal sangat mendukung pelaksanaan pola *supply* STS Pontianak ini untuk kelancaran pendistribusian bahan bakar minyak di wilayah Kalimantan Barat dan sekitarnya sehingga dapat menyejahterakan masyarakat Kalimantan Barat. •



SOROT

Dalami *Troubleshooting* Lewat Bedah Buku Bersama iGenY Plaju

PLAJU - Pertamina Refinery Unit (RU) III Plaju mengadakan kegiatan bedah buku dan *sharing session* bertajuk "A Working Guide to Processing Equipment by Norman Lieberman". Seminar dan diskusi yang dilaksanakan di Gedung CCA ini dihadiri oleh IG (Inovasi Gen) Y Plaju dan fungsi Process & Product Improvement (PPI), Nur Atma Widya, selaku perwakilan Kantor Pusat Pertamina dan internal RU III. Dari internal RU III, perwakilan dari berbagai fungsi didominasi oleh pada generasi muda (<35 tahun) yang berasal dari fungsi operasi/production, HSSE, dan fungsi supporting lainnya.

Bedah buku ini dibuka oleh Lead of Process Engineering Febri Ardhian Rusdianto S, yang menyampaikan harapannya terhadap IG sebagai wadah yang baik untuk menyebarkan informasi dan mengajak elemen-elemen *stakeholder* maupun *shareholder* untuk melakukan sesuatu yang positif dengan mengangkat nama

Pertamina.

KGS. Irza Afrianto, Ibrahim Kamil, Bobi Andika Putra merupakan tiga pekerja RU III yang sebelumnya telah mengikuti seminar yang dihadiri langsung oleh Norman Lieberman di Jakarta. Dalam paparannya, narasumber menyampaikan sekilas profil mengenai Norman Lieberman yang memiliki latar belakang seorang *Chemical Engineering* dengan pengalaman 50 tahun dalam industri tersebut. Lieberman telah memperoleh *lifetime achievement* dalam bidang *Chemical Process* yang diberikan pada acara *Hydrocarbon Processing Award* 2018.

Kegiatan bedah buku juga diisi dengan diskusi mengenai *process engineering*. Dalam diskusi tersebut muncul pertanyaan-pertanyaan menarik seputar *process engineering* yang bersumber dari masalah saat bekerja dilapangan.

Acara ditutup oleh Manager Engineering & Development RU III



Andi Prihandono. Andi merespon positif terhadap kegiatan bedah buku tersebut yang diharapkan menjadi wadah bagi pekerja RU III untuk dapat saling berbagi informasi mengenai isu *troubleshooting* sehingga muncul solusi penyelesaian yang terbaik serta memotivasi diri untuk terus *up to date* terhadap buku-buku yang dapat dipelajari oleh setiap

unit atau bagian.

Kegiatan bedah buku diakhiri dengan kuis interaktif yang berisikan tentang *review* permasalahan teknis yang dibahas sebelumnya serta pengetahuan umum lainnya yang relevan. RU III berharap kegiatan bedah buku ini dapat terus dilaksanakan dan menjadi wadah *sharing knowledge* yang interaktif ke depannya. •RU III



FOTO: MOR III

Pertamina MOR III Pasok BBM dan Pelumas di Lingkungan Polda Banten

BANTEN - Pertamina Marketing Operation Region (MOR) III melakukan penandatanganan kontrak kerja sama (*Memorandum of Understanding/MoU*), dengan Polda Banten untuk Tahun Anggaran 2019. Kerja sama ini dilakukan guna menunjang kinerja pengamanan kepolisian melalui penyediaan BBM dan pelumas Pertamina.

Penandatanganan MOU dilakukan di Serpong, dilakukan oleh seluruh Kepala Satuan Kerja (Satker) Polda Banten dan Manager Industrial Fuel Marketing MOR III Iwan Yudha Wibawa, dan turut disaksikan oleh Kepala Biro Logistik Polda Banten Kombes Pol. Linggo Wijanarko, pada (16/1/2019).

Kombes Pol. Linggo Wijanarko menjelaskan, kerja sama Polda Banten dengan Pertamina sudah terjalin sejak tahun-tahun sebelumnya. Peran Polda Banten dalam pengamanan masyarakat berjalan dengan optimal karena dukungan semua pihak, termasuk suplai BBM dan Pelumas Pertamina.

"Kami mengucapkan terima kasih atas kerja sama berkelanjutan

ini. Apalagi terkait tugas pengamanan pada tahun 2019 ini, perlu dukungan dari semua pihak untuk keberlangsungan tugas pokok dan fungsi kepolisian demi mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat," ujar dia.

Iwan Yudha mengungkapkan, Pertamina menyambut baik kerja sama yang telah terjalin dengan baik antara Polda Banten dan Pertamina. "Perseroan merasa bangga dapat menjadi mitra Polri, terutama Polda Banten, dan sangat mengapresiasi kesetiaan aparat kepolisian menggunakan produk-produk Pertamina," jelasnya.

Cakupan kerja sama menyangkut penyediaan Premium, Peralite, dan Pertamina Series. Selain itu, Bio Solar dan Dex Series, serta Avtur, Avgas, dan Pelumas Pertamina.

Senada dengan hal tersebut, Unit Manager Communication & CSR Pertamina MOR III Dewi Sri Utami berharap, kerja sama yang sudah berjalan sejak beberapa tahun lalu dengan Polda Banten dapat berjalan dengan baik, sehingga mampu mendukung kegiatan operasional pengamanan secara maksimal. ●MOR III



FOTO: MOR II

Pertamina Lanjutkan Kerja Sama dengan Kepolisian Daerah Sumatera Selatan

PALEMBANG - Pertamina Marketing Operation Region (MOR) II Sumbagsel melakukan penandatanganan Kontrak Kerja Sama terkait pengadaan dan pengelolaan Bahan Bakar Minyak (BBM) serta Pelumas untuk Tahun Anggaran 2019.

Acara penandatanganan kerja sama ini dihadiri oleh Kapolda Sumsel yang diwakili Kepala Biro Logistik Polda Sumsel, Kombes Pol Monto Kristo, Manager Industrial Fuel Marketing MOR II Sumbagsel, Jefri Affandi, Jajaran Kepala Biro Polda Sumsel, serta Polsek di Hotel Arista, Palembang, pada Rabu (9/1/2019).

Menurut Region Manager Communication & CSR Pertamina Sumbagsel Rifky Rakhman Yusuf cakupan kerja sama ini terkait dengan pengadaan BBM berupa premium, Solar/Bio Solar, Pertamina Dex, Dextrite, Pertamina Series, Avtur serta Pelumas.

"Produk-produk ini, akan digunakan untuk armada-armada operasional guna mendukung tugas dan peran serta tanggung jawab Polda Sumsel beserta jajarannya," tutur Rifky.

Dalam kesempatan itu, Rifky juga mengapresiasi dukungan Polda Sumsel yang dengan setia menggunakan produk-produk Pertamina.

"Tahun 2019, kerja sama Pertamina dan Polda Sumsel tetap terus dilanjutkan. Tentu kami sangat bangga dan berterima kasih atas kepercayaan yang diberikan

pihak Polda Sumsel kepada Pertamina," kata Rifky.

Sementara Kepala Biro Logistik Polda Sumsel Monto Kristo menyampaikan bahwa Polda Sumsel tetap terus menggunakan produk-produk Pertamina.

"Bahan bakar minyak dan pelumas Pertamina kami perlukan untuk menjamin kesiapan sarana dan prasarana Kepolisian dalam rangka mendukung tugas pokok dan fungsi Polri demi terwujudnya pelayanan yang prima kepada masyarakat," jelas Kombes Pol Monto.

la juga mengajak jajaran Polda Sumsel untuk menggunakan produk Pertamina yang berkualitas. "Pakai produk Pertamina yang RON-nya tinggi, minimal Peralite dan kalau bisa Pertamina Series. Kalau pakai produk jangannya hanya lihat murah saja, tapi juga pikirkan kualitas dan performa untuk kendaraan," ajak Kombes Pol Monto.

Adapun jumlah Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) kerja sama ini mencapai Rp 61 miliar untuk alokasi BBM rutin serta BBM khusus Pemilu sebesar Rp 2,8 miliar.

Kombes Pol Monto mengatakan, DIPA anggaran ini mencakup kerja sama dengan 23 satuan kerja yang ada di bawah koordinasi Polda Sumsel, antara lain seluruh Polres dan Polresta, Ditlantas, Dit Polair, Dit PAM Obvit, Dit Samapta, Satuan Brimob, Sekolah Polisi Negara, serta Biro Sarpas. ●MOR II



FOTO: PGE AREA KARAHA

PGE Area Karaha Peringati Bulan K3

KARAH - "K3 merupakan salah satu aspek perlindungan ketenagakerjaan dan menjadi hak dasar dari setiap tenaga kerja yang ruang lingkupnya tidak terbatas pada keselamatan namun juga kesehatan masyarakat secara nasional. Oleh karena itu, dalam kondisi apapun K3 wajib untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan standar baik nasional maupun internasional," ujar Area Manager PGE Area Karaha Mawardi Agani pada pembukaan Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Karaha, Tasikmalaya, pada (30/1/2019).

Mawardi Agani menambahkan, sejak awal Area Karaha mengutamakan aspek K3 dalam setiap aktivitasnya. "Seluruh pekerja yang terlibat di lingkungan Karaha selalu kami tekankan untuk peduli

dan sadar tentang aspek K3. Dengan demikian target *zero fatality* dapat tercapai," tambahnya.

Bulan K3 yang dilaksanakan selama satu bulan, mulai 12 Januari-12 Februari 2019 ini diperingati PGE Area Karaha dengan berbagai kegiatan, seperti donor darah, *healthy talk*, lomba video, pelatihan keadaan darurat, pelatihan basic K3 bagi masyarakat Ring 1, dan jalan sehat.

Donor darah diadakan PGE Area Karaha bekerja sama dengan PMI Kabupaten Tasikmalaya dan mampu mengumpulkan 63 kantong darah. Sementara kegiatan *healthy talk* yang diadakan PGE Area Karaha mengangkat tema *tuberculosis* (TBC) dengan menghadirkan narasumber Dr. Fikri Faisal, Sp.P dari RSUD Slamet, Garut. •PGE AREA KARAHA



FOTO: PEP

Pertamina EP Mulai Salurkan Gas 5 MMSCFD ke PLN

SAMARINDA - PT Pertamina EP, melalui unit Asset 5 (PEP Asset 5) secara resmi menyalurkan gas dari sumur North Kutai Lama (NKL) ke PLN. Secara simbolis penyaluran gas tersebut diselenggarakan di kantor area Semberah PT Pertamina EP Asset 5 Sangatta Field, Senin (14/1/2019).

Gas dari struktur North Kutai Lama (NKL), tepatnya sumur NKL-1028 disalurkan ke Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap (PLTGU) Tanjung Batu yang dikelola oleh PLN Sektor Mahakam, dengan menggunakan pipa 8 inci sepanjang kurang lebih 33 km dan pipa 6 inci sepanjang kurang lebih 6,8 km. Gas yang disalurkan tersebut sesuai dengan kesepakatan antara PEP Asset 5-PLN sebesar 5 *million standard cubic feet per day* (MMSCFD) dengan jumlah penyerahan minimum harian adalah 70% atau 3,5 MMSCFD. Perjanjian jual beli gas PEP Asset 5-PLN berlangsung untuk jangka waktu lima tahun, berlangsung sejak Desember 2018 hingga 31 Desember 2023, dan dapat diperpanjang.

Hadir di dalam peresmian komersialisasi gas sumur NKL VP Oil and Gas Monetization (OGM) PT Pertamina EP Tata M. Tafip, Asset 5 General Manager Irwan Zuhri, jajaran manajemen PEP dan PEP Asset 5, Humas Perwakilan SKK Migas Wilayah Kalimantan & Sulawesi Damar Setyawan, dan Manajer PLN Sektor Mahakam Untung Budi. Selain peresmian, agenda kegiatan diisi pula dengan penanaman pohon di sekitar kantor area Semberah.

Pada kesempatan tersebut, VP OGM Tata M. Tafip menjelaskan penyaluran gas dari PEP Asset 5 ke PLN ini merupakan salah satu bentuk sinergi BUMN yang dicanangkan pemerintah.

"Kami saling membutuhkan. PLN butuh pasokan gas untuk PLTGU Tanjung Batu dan kami

memiliki gas dari sumur produksi NKL-1028 yang dikelola Pertamina EP Sangasanga. Setelah pembicaraan lebih lanjut, akhirnya disepakati kerja sama penyaluran gas dari PEP Asset 5 dengan PLN," ujar Tata.

Senada dengan hal tersebut, Asset 5 General Manager Irwan Zuhri menuturkan bahwa kerja sama ini memberikan keuntungan kepada semua pihak.

"Gas dari PEP Asset 5 ini akan membantu PLN dalam mengoperasikan *turbine engine* dengan kapasitas lebih dari 20 Megawatt (MW) dan mampu melayani lebih dari 20.000 pelanggan. Selain itu, penggunaan gas dapat mengurangi penggunaan bahan bakar minyak (BBM) untuk pembangkit listrik sehingga ada penghematan. Bagi wilayah Kalimantan Timur sendiri, kerja sama PEP Asset 5-PLN ini meningkatkan rasio elektrifikasi bagi daerah-daerah yang belum teraliri listrik. Ini hadiah dari kami untuk provinsi Kalimantan Timur yang sedang berulang tahun ke-62," imbuhnya.

Sangasanga Field Manager Azis Rochmanudin mengungkapkan persiapan teknis sebelum gas sumur NKL dapat dikomersialisasi.

"Tentunya memasang *flowline* yang menghubungkan antara sumur NKL-1028 dengan PLTGU Tanjung Batu. Kemudian melakukan modifikasi *piping system* di Gas Plant NKL dan Binangat. Setelah itu melakukan *hydrotest* jalur *trunkline* 8 inci dari Gas Plant NKL ke Binangat dan dari Binangat ke Tanjung Batu serta sedikit perbaikan pada *piping system* dan instrumentasi. Pekerjaan kami lakukan dari Mei hingga Agustus 2018. Intinya agar penyaluran gas dapat berjalan lancar dan memenuhi aspek *safety*. Tidak lupa komunikasi dan koordinasi yang melibatkan antarfungsi di internal PEP, SKK Migas, dan PLN sehingga pekerjaan dapat berjalan lancar," ujarnya. •PEP

Proyek Gas Processing Facilities Jambaran Tiung Biru Tembus Satu Juta Jam Kerja Selamat

BOJONEGORO - Proyek Pengembangan Gas Lapangan Unitisasi Jambaran-Tiung Biru (JTB) yang dikelola oleh PT Pertamina EP Cepu (PEPC) kembali mengukir *milestones* di awal tahun 2019. Setelah melakukan Pemancangan Perdana EPC Gas Processing Facility (GPF) Proyek JTB pada 4 Januari lalu, pada (13/1/2019) PEPC memberikan apresiasi pencapaian satu Juta Jam Kerja Selamat tanpa *Lost Time Injury* (LTI) GPF JTB kepada Konsorsium RJJ yang terdiri dari Rekayasa Industri, JGC Corporation dan JGC Indonesia.

Penghargaan tersebut diserahkan oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dan Senior Project Manager PEPC Firman Arif kepada Project Manager RJJ Budi Prianto di *Site* Proyek JTB Bojonegoro.

"Kami harapkan apresiasi ini dapat memberikan motivasi dan dorongan bagi pihak terkait, baik Konsorsium RJJ, pekerja Proyek Pengembangan Gas Lapangan Unitisasi JTB, serta pekerja dan manajemen PEPC, yang telah bersinergi menerapkan norma K3 dalam proyek GPF JTB hingga

mencapai satu juta jam kerja selamat," ujar Firman.

Proyek GPF JTB telah mencapai satu juta jam kerja selamat terhitung mulai 23 Oktober 2017 sampai dengan 1 Desember 2018. Seremoni penghargaan turut disaksikan oleh Kepala Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja (Disperinaker) Bojonegoro Agus Supriyanto dan Kepala Divisi Penunjang Operasi SKK Migas Bagus Edvantoro serta seluruh pekerja Proyek Pengembangan Gas Lapangan Unitisasi JTB.

Saat ini PEPC sebagai operator tunggal mengemban peran menjaga kemandirian energi negeri melalui Proyek JTB yang nantinya diharapkan memberikan *multiplier effect* terhadap perkembangan industri di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Unit GPF yang mencapai satu juta jam kerja selamat tersebut nantinya ditargetkan untuk menghasilkan *sales gas* dengan rata-rata produksi 192 MMSCFD.

Pada kesempatan tersebut, turut dilakukan Pembukaan Bulan K3 Nasional yang mengambil tema "Wujudkan Kemandirian Masyarakat Indonesia Berbudaya



FOTO: PEPC

Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk Mendukung Stabilitas Ekonomi Nasional". Firman Arif mengungkapkan, PEPC sebagai operator tunggal JTB juga mengemban 10 Langkah Prioritas Hulu yang melingkupi upaya peningkatan budaya keselamatan kerja.

"Dalam melakukan eksplorasi dan penyaluran minyak dan gas, PEPC telah menerapkan Sistem Manajemen HSSE, *risk assessment/hazard analysis* sejak awal kegiatan operasi serta mengikuti Audit Lingkungan Hidup," imbuh Firman Arif.

Firman juga memberikan

selamat kepada manajemen dan pekerja Proyek JTB atas Pencapaian satu juta jam kerja selamat dalam pekerjaan Proyek Jambaran-Tiung Biru serta mengungkapkan terima kasih kepada Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja (Disperinaker) Bojonegoro, SKK Migas, Konsorsium RJJ, juga seluruh pihak yang telah mendukung proyek JTB hingga dapat mencapai *milestones*.

"Ke depan, kami juga tetap meminta dukungan pihak-pihak terkait dalam realisasi proyek JTB mengingat masih banyak pekerjaan yang harus dilaksanakan dan tantangan yang harus dilalui," pungkas Firman. ●PEPC

PHE OSES Adakan Sosialisasi Industri Hulu Migas untuk Masyarakat Pulo Panjang

BANTEN - PT Pertamina Hulu Energi melalui anak perusahaannya, PHE OSES, melaksanakan kegiatan sosialisasi industri hulu migas untuk masyarakat Desa Pulo Panjang, pada Kamis (27/12/2018), di Hotel Horizon, Serang, Banten.

Sebanyak 50 peserta yang berasal dari berbagai elemen masyarakat dan unsur pemerintahan, di antaranya perwakilan nelayan, perwakilan RT, RW, Desa, perwakilan institusi pendidikan, serta dari kecamatan, polisi, Polair, TNI AD dan TNI AL mengikuti sosialisasi tersebut dengan antusias. Hadir pula perwakilan dari Indonesia Power PLTGU Cilegon yang turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat

Desa Pulo Panjang terkait adanya jalur pipa PHE di sekitar wilayah Pulo Panjang, sekaligus memperkenalkan PHE secara holistik sebagai perusahaan industri Migas nasional.

Dalam kesempatan tersebut, Camat Pulo Ampel Encep Somantri sebagai perwakilan dari pihak pemerintahan setempat berharap masyarakat Pulo Panjang dapat mendukung industri yang berada di wilayahnya.

Sementara itu, perwakilan dari Relations Department PHE OSES Masyuti Yasin menyampaikan tentang bisnis hulu migas PHE dan informasi mengenai alih kelola blok SES. Sedangkan Miskam Darto dari Security Department PHE OSES menjelaskan tentang faktor keamanan dan wilayah PHE OSES sebagai objek



FOTO: PHE

vital nasional. Peserta terlihat antusias dengan kegiatan ini dengan banyaknya diskusi dari para peserta dan penyelenggara.

Wahyu, Kepala Desa Pulo Panjang, menyampaikan terima

kasih atas kegiatan yang sudah diberikan kepada warganya. "Semoga hubungan baik ini ke depannya akan memunculkan sinergi antara PHE OSES dan masyarakat," ujarnya. ●PHE



FOTO: PAS

PT Pelita Air Service Raih Penghargaan Best Performance Vendor 2018

BOGOR - Membuka lembaran baru 2019, PT Pelita Air Service (PAS) mendapat apresiasi dari PT Pertamina Hulu Energi (PHE) sebagai *The Best Vendor Services* 2018 untuk Kategori Usaha Besar. Penghargaan diserahkan kepada Vice President Operation PAS Capt. Heri Nurokhman di Aston Sentul Lake Resort & Conference Center, Rabu (30/1/2019).

Menurut Manager SCM PHE Syahrial, acara ini menjadi salah satu bentuk apresiasi yang dilakukan oleh PHE kepada mitra kerja yang memiliki prestasi, salah satunya PT PAS. PT PAS berhasil menoreh prestasi dengan kriteria pencapaian Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) dan dilihat dari kinerja selama di lapangan.

"Dalam acara ini kita memberikan apresiasi kepada *vendor* berprestasi yang terbagi dalam dua kategori, *good* dan *services*.

Kategori *good* kriteria penilaiannya dilihat dari ketepatan menyuplai barang dan kekompleksitasan barang itu sendiri. Sedangkan yang *service* itu adalah pencapaian TKDN dan *performance* di lapangan," ujarnya.

President Director PAS, Dani Adriananta berterima kasih kepada PHE yang telah memberikan apresiasi kepada PAS. Penghargaan ini menjadi salah satu bukti bahwa sinergi PHE dan PAS dalam meningkatkan keselamatan kerja, kapasitas nasional dan efisiensi.

"Saya berharap penghargaan ini dapat menjadikan motivasi bagi insan PT PAS ke depan untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh *customer*," ujarnya.

Menurutnya, penghargaan ini juga menjadi salah satu kado berharga di usia 49 PT PAS. ●IDK/PAS



FOTO: PTGN

Pertagas Niaga Suplai CNG untuk PT Sango Ceramics Indonesia

SEMARANG - Di penghujung 2018, PT Pertagas Niaga (PTGN) menyuplai *Compressed Natural Gas* (CNG) untuk perusahaan keramik terbesar di Semarang, PT Sango Ceramics Indonesia, pada Desember 2018. Penggunaan CNG ini dimanfaatkan oleh PT Sango sebagai sumber energi untuk menjalankan kegiatan produksi pabriknya khususnya dalam tahap pembakaran keramik.

Pemanfaatan CNG bagi industri di Jawa Tengah saat ini gencar dilakukan oleh PTGN sebagai afiliasi PT Pertamina (Persero) yang bergerak dalam bidang niaga gas alam. Hal ini untuk meningkatkan pemanfaatan gas alam sebagai energi bersih yang dapat berkelanjutan dan dapat diandalkan untuk industri.

"Suplai CNG juga memberikan efisiensi biaya bagi industri serta menjembatani kebutuhan energi gas sebelum kawasan industri tersebut tersambung oleh jaringan pipa gas," jelas President Director PTGN Linda Sunarti.

PTGN menyuplai CNG untuk PT Sango sebesar 0,2 MMSCFD dengan pasokan gas dari gas PT Pertamina EP di Jawa Barat. CNG diantarkan dengan menggunakan dua *cube skid* kapasitas 20 feet.

PT Sango merupakan konsumen industri ke tujuh yang disuplai PTGN di wilayah Jawa bagian tengah. Saat ini PTGN menyuplai hingga 2,7 MMSCFD untuk keseluruhan konsumen di wilayah Jawa bagian tengah dan menjadi pemimpin pasar dalam niaga CNG di Pulau Jawa. ●PTGN





Tahun Politik 2018-2019 Code of Conduct Perusahaan

➤ Sesuai Code of Conduct yang berlaku, perusahaan menetapkan:

Pertamina bersikap netral dengan tidak berpartisipasi secara langsung ataupun tidak langsung dalam aktivitas politik kepartaian dan tidak memberikan donasi atau kontribusi dalam bentuk apa pun.

- 1 Insan Pertamina dilarang melakukan kegiatan politik di lingkungan Perusahaan dan memberikan sumbangan serta bantuan lain dalam bentuk apa pun yang mengatasnamakan Perusahaan, termasuk penggunaan sarana, fasilitas dan dana Perusahaan untuk kepentingan Partai Politik.
- 2 Insan Pertamina dilarang untuk membawa, memasang, mempertontonkan, serta mengenakan simbol, gambar, dan/atau ornamen Partai Politik di lingkungan kantor tempat kerja/fasilitas umum lain milik Perusahaan.
- 3 Insan Pertamina dapat menjadi pengurus Partai Politik dan/atau calon/anggota legislatif atau calon/Pimpinan Daerah/Pemerintahan dengan mengajukan PHK sebagai Pekerja atau diakhiri hubungan kerjanya dengan Perseroan.



www.pertamina.com

OFFICE OF CHIEF LEGAL COUNSEL & COMPLIANCE





Pertamina EP Percepat Pengeboran BTM-B1 di Langkat

LANGKAT - PT Pertamina EP melakukan proses percepatan kegiatan pengeboran Batumandi B1 (BTM-B1) yang berada di areal Pertamina EP Asset 1 Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, mulai Selasa 1 Januari 2019.

Struktur Batumandi sendiri pernah dioperasikan oleh TAC (*Technical Assistant Contract*) Putra Batumandi Petroleum (PBP) pada 1974. Pada Mei 2017, Pertamina EP mengambil alih pengelolaan struktur Batumandi dari TAC PBP.

Presiden Direktur PT Pertamina EP Nanang Abdul Manaf mengatakan, berdasarkan data awal, struktur Batumandi memiliki potensi cadangan 5,7 juta barel. Pertamina EP memproyeksikan produksi dari BTM-B1 sebesar 350 *barrel oil per days* (BOPD).

"Kegiatan pengeboran dilakukan selama 58 hari dengan kedalaman 2.726 meter, 35 hari untuk pengeboran dan 23 hari kompleksi," ujar Nanang saat syukuran dan sosialisasi pemboran BTM-B1 di Desa Paya Tusam, Kecamatan Wampu, Langkat, Minggu (30/12/2018).

Hadir dalam acara tersebut antara lain Asisten I Administrasi dan Tata Pemerintahan Kabupaten Langkat Abdul Karim, General Manager Pertamina EP Asset 1 Rizal Risnul Wathan, dan Direktur Utama PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI) Budi M Pangaribuan.

Nanang optimistis, melalui dukungan pemerintah daerah dan masyarakat Langkat, kegiatan pengeboran sumur Batumandi berjalan sukses. Apalagi, kegiatan eksplorasi dan eksploitasi migas akan memberikan dampak signifikan berupa dana bagi hasil migas bagi pemerintah daerah.

"Apabila di Langkat dapat cadangan migas baru dan diproduksi, masyarakat dan pemerintah daerah bisa merasakan hasil untuk pembangunan daerah," ujarnya.

Menurut Nanang, Pertamina EP melaksanakan kegiatan eksplorasi dan eksploitasi demi meningkatkan cadangan

baru. "Harapan kami di Langkat bisa menemukan cadangan baru, baik minyak maupun gas. Apalagi pada era 90-an, gas di Pangkalan Susu Field pernah mencapai 100 MMSCFD dan saat ini sekitar 4-5 MMSCFD," ujarnya.

Rizal Risnul Wathan menambahkan, lokasi pemboran darat (*onshore*) BTM-B1 sekitar 38 KM Barat Laut Kota Medan. Target pekerjaan sumur minyak dengan laju produksi awal (QOI) sebesar 350 BOPD. Saat ini produksi Pangkalan Susu Field sekitar 450 BOPD yang berasal dari 40 sumur produksi. "Bila BTM-B1 berproduksi akan menambah signifikan produksi Pangkalan Susu Field, termasuk juga ke Pertamina EP Asset 1," ujar Rizal.

Dalam kegiatan pengeboran BTM-B1, Pertamina EP menggandeng PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI), anak usaha PT Pertamina (Persero). Rizal menyebutkan, total investasi untuk pemboran BTM-B1 sebesar US\$ 7,1 juta atau sekitar Rp 102,9 miliar (kurs Rp 14.500).

"Pengeboran ini menggunakan RIG N-110UE/59 dengan kapasitas 1.500 HP," ujar Rizal.

Asisten I Adm Tata Pemerintahan Kabupaten Langkat Abdul Karim mendukung kegiatan eksplorasi dan eksploitasi yang dilakukan Pertamina EP di wilayah Langkat dan berharap produksi minyak terus meningkat. Apalagi, sumur minyak pertama di Indonesia itu berasal dari Telaga Said di Pangkalan Brandan, Langkat.

"Mari kita dukung dan bila berhasil tetap ada dana bagi hasil kepada pemerintah daerah. Kerja sama dengan Pertamina EP harus terus terjalin," ujarnya.

Dalam syukuran dan sosialisasi pemboran BTM-B1 diserahkan santunan kepada lebih dari 60 warga dan anak yatim di desa dan bantuan satu ekor sapi kepada Pemerintah Desa Paya Tusa. Manajemen Pertamina EP juga memberikan bantuan kepada DKM Masjid Al Ikhlas, Desa Paya Tusam. ●PEP

YUK KITA MENJADI PASIEN YANG RASIONAL



Menurut
Prof. dr. Iwan Dwiprahasto, MMedSc, PhD



Selalu tanyakan dokter mengenai jenis obat yang diresepkan, cara penggunaannya dan pengaruh obat tersebut terhadap obat yang sebelumnya pernah dikonsumsi.

Minta penjelasan yang rinci pada petugas apoteker mengenai penggunaan obat dan salinan resep dokter.



Buatlah daftar obat yang dikonsumsi dan catat riwayat efek sampingnya selama penggunaan.

DENGAN BEGITU BEROBAT TAK HARUS MAHAL

Nah...ini komposisi Formularium Pertamina terdapat **1.103** obat:

64% Obat Generik Bermerek
30% Obat Generik Berlogo
6% Obat Paten



Energia Kembali Raih *Gold Winner the Indonesia Inhouse Magazine Awards (InMA)*

SURABAYA - Produk publikasi *Energia News Room* PT Pertamina (Persero), *Energia Monthly*, kembali meraih penghargaan *Gold Winner Indonesia Inhouse Magazine Award (InMA)* tahun 2019 dari Serikat Pekerja Pers (SPS) Indonesia pada malam penghargaan yang berlangsung di Gedung Siola, Surabaya, (8/2/2019).

Malam penghargaan InMa merupakan acara puncak tahunan ajang penghargaan tertinggi yang diberikan oleh SPS Pusat bagi para kreator Sampul Wajah industri media. Acara yang sekaligus dilakukan dalam memperingati Hari Pers Nasional Indonesia 2019 ini dihadiri langsung oleh Menteri Komunikasi dan Informatika RI Rudiantara, Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini, dan Ketua Umum SPS Dahlan Iskandar.

Mengusung tema besar

"Kreativitas Tanpa Batas Di Era Disrupsi", pagelaran malam penghargaan InMa tahun ini mengisyaratkan sebuah pesan mendalam, bahwa kreativitas dalam penyajian konten harus diperkaya dengan ide-ide baru, dan *Energia Monthly* edisi Februari 2018 dengan bahasan utama "Kobarkan Kebaikan" yang berhasil menyabet *Gold Winner* untuk kategori *State Owned Enterprise (SOE) Magazine* menyajikan konten bahasan yang lebih mendekati diri dengan masyarakat. *Energia* ini mengangkat unsur humanis dari kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Pertamina.

InMa juga merupakan wahana mengukur pencapaian karya jurnalistik media cetak yang dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif mengemas konten, termasuk menciptakan cover yang menarik



FOTO: RFD

di tengah perubahan tren pola konsumsi media di Indonesia yang cenderung mulai bergeser dari media cetak ke media digital dan *online*. Adapun aspek yang

dinilai dalam penghargaan ini adalah Aspek Ide/Gagasan Kreatif, Aspek Desain Grafis, Aspek Foto Jurnalisme, Aspek Komunikasi Massa, dan Aspek *Branding*. ●RFD

HULU TRANSFORMATION CORNER

PDSI: Langkah Inovasi Hindari Rugi

JAKARTA - Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI) adalah anak perusahaan (AP) Pertamina (Persero) yang bergerak dalam bidang jasa pengeboran baik minyak dan gas bumi (migas) maupun panas bumi. Meski secara langsung tidak mengelola blok migas atau panas bumi, namun perannya sangat menentukan kesuksesan upaya peningkatan produksi dan penambahan cadangan AP-AP bidang hulu. Sebab, hanya dengan pengeboran keberadaan hidrokarbon yang terperangkap dalam reservoir di kedalaman perut bumi dapat dibuktikan, serta diproduksi. Memperoleh porsi anggaran hingga 65 persen dari total investasi hulu setiap tahunnya, menghajatkan kinerja pengeboran harus berjalan lancar, efektif, dan efisien sesuai prinsip OTOBOS (*on time, on budget, dan on scope*). Dari kalkulasi managerial tersebut maka wajar jika PDSI dituntut untuk memberikan pelayanan prima dengan kualitas platinum kepada AP-AP bidang hulu yang menjadi klien utamanya.

Beralaskan kalkulasi di atas maka setiap potensi risiko, sekecil apapun, terutama yang menyangkut aspek *health, safety, security & environment* (HSSE) harus mampu dimitigasi sedini mungkin sejak perencanaan.

Langkah tersebut dilakukan supaya tidak berkembang menjadi masalah saat program eksekusi dijalankan. Karena hal itu dapat menjaral pada konsekuensi finansial yang disebabkan oleh besarnya *non productive time* (NPT) pengeboran. Ambil contoh

potensi kecelakaan yang disebabkan oleh kegagalan fungsi *rotary slip* baik sebagian ataupun secara menyeluruh karena pengoperasian *rotary slip* harus ditangani oleh tiga orang. Selain itu, potensi NPT juga dapat terjadi karena pengoperasian atau *handling slip* yang tidak sesuai. Hal ini, bisa menyebabkan alat penggantung unit pipa (*dies*) jatuh kedalam lubang sumur. "Kondisi tersebut, berpotensi kehilangan *revenue* perusahaan hingga Rp 445.000.000 perhari," ucap Heru Pranata Sinuraya, Electric & Instrument Specialist PDSI.

Menurut Heru, dalam satu unit *rig* pengeboran terdapat lima sistem utama, satu di antaranya adalah sistem putar (SP). Fungsi utama dari SP dimaksud adalah untuk memberikan putaran pada rangkaian pipa bor dan juga menambah beban pada pahat saat operasi pengeboran. Salah satu peralatan pendukung pada sistem putar itu disebut *rotary slip*, yang berfungsi menggantung rangkaian pengeboran pada *rotary table* saat memasukkan atau mencabut rangkaian pipa. Mengingat *rotary slip* memegang peranan vital dalam sistem putar operasional pengeboran, manajemen PDSI mengambil langkah-langkah inovatif guna mengoptimalkan kinerja proses masuk dan cabut rangkaian pipa pengeboran di Rig PDSI PDSI#40.4/LDW2000-E.

Lebih lanjut Heru menambahkan, timbulnya potensi kecelakaan kerja dan NPT disebabkan oleh tidak adanya alat bantu untuk pengoperasian *rotary slip* yang beratnya menjacai 96 kg. Maka untuk mengatasi masalah tersebut, manajemen PDSI menugaskan Heru



FOTO: DIT. HULU

Rig PDSI#40.4/LDW2000-E, saat sedang beroperasi di Blok Cepu beberapa waktu lalu.

dan timnya supaya membuat *pneumatic slip filter* (PSL) secara swakelola sebagai solusi masalah itu. "Pembuatan alat ini memanfaatkan sebagian besar sumber daya yang ada di Rig PDSI#40.4/LDW2000-E baik bahan, peralatan, maupun personil. PSL yang dihasilkan berfungsi menggantikan peran manusia dalam mengoperasikan *slip* secara konvensional, dari tiga orang menjadi satu orang untuk menginjak *air foot pedal valve* dan tidak membutuhkan tenaga yang besar," tambah Heru.

Hasilnya, pengeoperasian *slip* menjadi lebih ringan dan cepat (tiga detik perjoin), serta potensi kecelakaan kerja berupa jari terjepit dan *back injury* dapat dihilangkan. Selain itu, potensi NPT akibat *handling slip* yang tidak sesuai dapat diminimalisir. "Yang lebih penting, perusahaan terhindar dari pengeluaran tambahan senilai Rp 230.000.000 untuk fabrikasi *slip lifter* jika diserahkan ke pihak ketiga," pungkas Heru. ●DIT. HULU

